

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY*
(ROE), *DEBT EQUITY RATIO* (DER), DAN
DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP
PRICE EARNING RATIO (PER)**

(Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ 45
Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang

RIZKY TAUFIQ
NIM: 0610320156

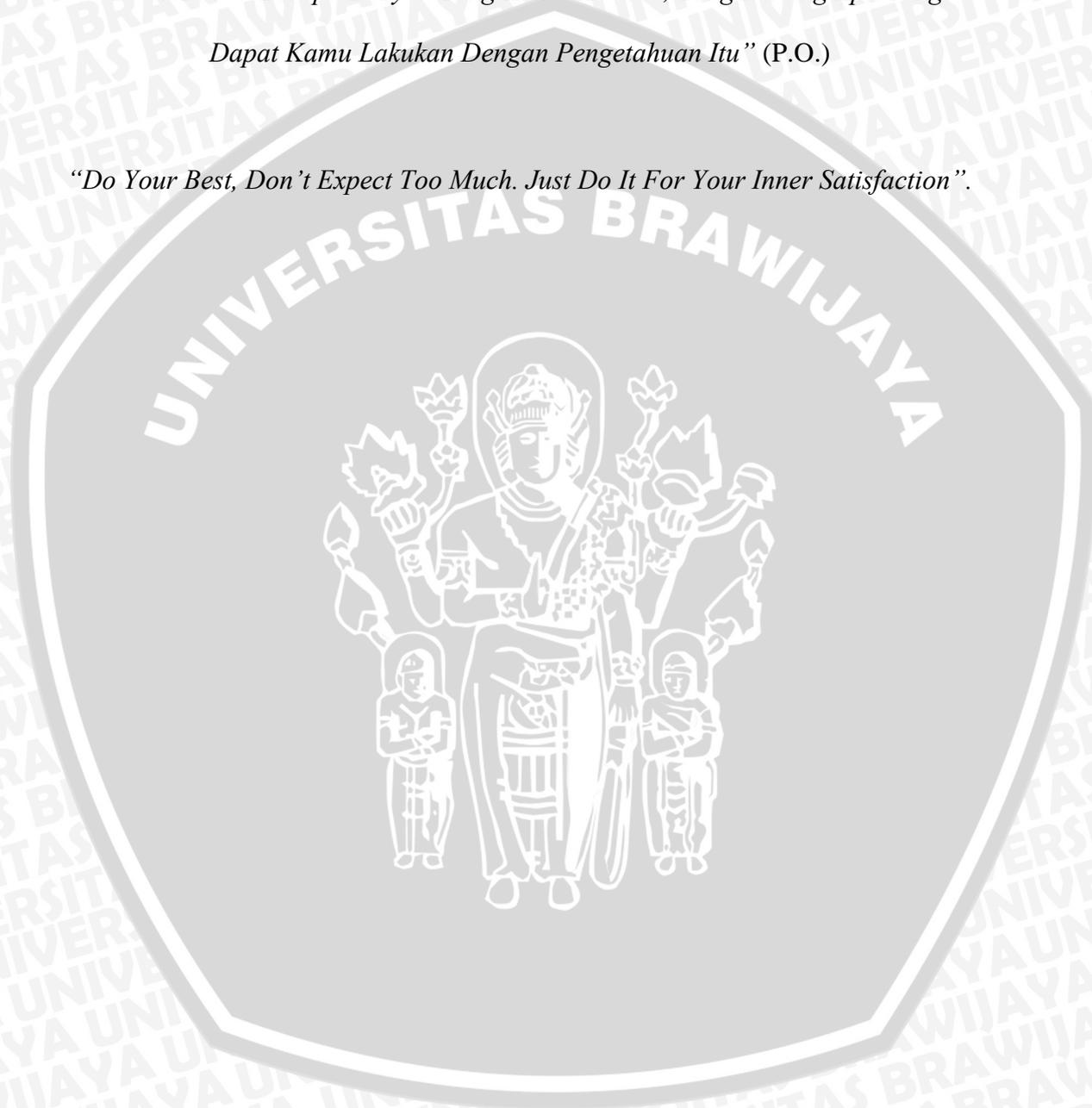


UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2013

MOTTO

*“Tidak Peduli Berapa Banyak Yang Kamu Ketahui, Yang Penting Apa Yang
Dapat Kamu Lakukan Dengan Pengetahuan Itu” (P.O.)*

“Do Your Best, Don't Expect Too Much. Just Do It For Your Inner Satisfaction”.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Jalan. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. +62-341-553737, 568914, 558226 ; Fax. +62-341-558227
E-mail : fia@ub.ac.id <http://www.fia.ub.ac.id>

Program Studi : • Sarjana : - Ilmu Administrasi Publik - Administrasi Pemerintahan - Perencanaan Pembangunan - Ilmu Perpustakaan, - Ilmu Administrasi Bisnis
- Perpajakan - Bisnis Internasional - Hospitality dan Pariwisata
• Magister : - Ilmu Administrasi Publik - Ilmu Administrasi Bisnis • Doktor Ilmu Administrasi

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : "Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 BEI Periode 2007-2011)"

Disusun oleh : Rizky Taufiq
NIM : 0610320156
Fakultas : Ilmu Administrasi
Jurusan : Administrasi Bisnis
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, Juli 2013

Komisi Pembimbing

Ketua

Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota

Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Juli 2013
Jam : 13.00 WIB
Skripsi atas nama : Rizky Taufiq
Judul : Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 BEI Periode 2007-2011)

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua



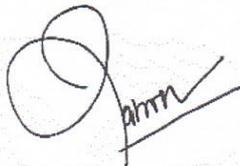
Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota



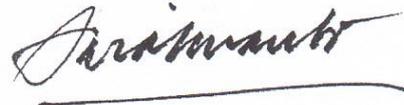
Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

Anggota



Dra. Zahroh ZA., M.Si
NIP. 19591202 198403 2 001

Anggota



Drs. Dwiatmanto, M.Si
NIP. 19551102 198303 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Juli 2013



Nama : Rizky Taufiq
NIM : 0610320156

CURRICULUM VITAE

Nama : Rizky Taufiq
Nomor Induk Mahasiswa : 0610320156
Fakultas : Ilmu Administrasi
Jurusan : Administrasi Bisnis
Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Maret 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jend. Sudirman IX/7, Sidoarjo (61271)
Telpon/HP : 08563540135

Pendidikan

1. SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo (1994 - 1996)
2. SDN Kadipaten 1 Bojonegoro (1996 - 2000)
3. SLTPN 1 Sidoarjo (2000 - 2003)
4. SMAN 1 Sidoarjo (2003 - 2006)
5. Tahun 2006 terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.



RINGKASAN

Rizky Taufiq, 2013, **Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 BEI Periode 2007-2011)**, Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB,.....

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory* dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 4 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Data yang digunakan adalah data sekunder dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diambil di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik yaitu Regresi Linier Berganda dengan memperhatikan asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan dan parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap PER. Hal ini terlihat pada hasil uji analisis regresi. Pada Uji F *P-value* hasil uji F sebesar 0.623. Jika *p-value* dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka *p-value* lebih dari $\alpha = 0.05$. Dari perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan semua variabel terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki *P-value* bernilai lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan tingkat kesalahan 5%.

Penelitian ini menunjukkan investor melakukan investasi saham untuk melakukan investasi jangka pendek, sehingga investor tidak melihat *Return on Equity* sebagai faktor untuk melakukan investasi. *Dividend Payout Ratio* yang kecil tidak mengurangi minat investor untuk berinvestasi karena *Dividend Payout Ratio* yang kecil bisa menjadi indikasi bahwa kondisi keuangan perusahaan kuat dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya, dan *Debt Equity Ratio* yang besar tidak mengurangi minat investor. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat cara pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 BEI Periode 2007-2011)” dapat terselesaikan.

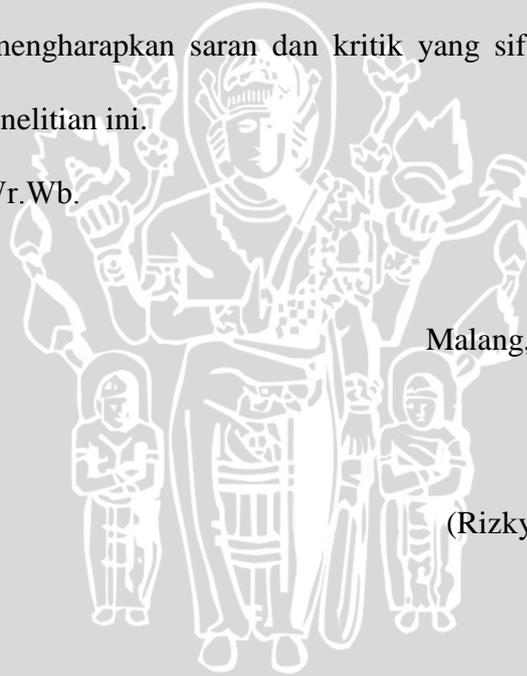
Skripsi ini dibuat sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Dr. Srikandi Kumadji, M.S. selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi.
3. Dr. Djamhur Hamid, DIP.BUS,Msi, selaku PJS Ketua Jurusan Administrasi Bisnis fakultas Ilmu Administrasi.
4. Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si selaku dosen pembimbing I yang banyak membantu dalam penelitian ini.
5. Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB selaku dosen pembimbing II yang banyak membantu dalam penelitian ini.

6. Teman-temanku di kelas F dan kelas konsentrasi manajemen keuangan yang banyak membantu semasa kuliah
7. Ayah dan Ibu yang selalu mendukung baik di saat susah maupun senang
8. Adikku yang selalu menjadi adik yang baik
9. Dan semua pihak yang tidak sempat disebutkan tetapi tetap memiliki peran yang penting dalam pengerjaan skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini penuh dengan kekurangan karena segala keterbatasan peneliti. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan kelapangan, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Malang, Juli 2013

(Rizky Taufiq)

DAFTAR ISI

Hal

MOTTO

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

CURRICULUM VITAE

RINGKASAN i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kontribusi Penelitian 6

E. Sistematika Pembahasan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 9

B. Pasar Modal 11

1. Pengertian Pasar Modal 11

2. Manfaat Keberadaan Pasar Modal 11

3. Instrumen Pasar Modal 12

4. Jenis-Jenis Pasar Modal 15

C. Analisis dan Penilaian Saham 17

1. Analisis Teknikal 18



2. Analisis Fundamental	19
D. Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i>	21
E. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi PER	22
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap PER.....	22
2. Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap PER.....	22
3. Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap PER.....	23
F. Model Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Variabel dan Pengukurannya	26
1. Identifikasi Variabel	26
2. Definisi Operasional	26
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Analisis Linier Berganda	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI).	39
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.	41
B. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
1. Saham LQ 45.....	42
2. Gambaran Singkat Perusahaan.....	43
3. Deskripsi Variabel.....	54
C. Pengujian Asumsi Klasik.....	58
1. Pengujian Asumsi Normalitas.....	59
2. Pengujian Asumsi Multikolinieritas.....	59
3. Pengujian Asumsi Heterokedastisitas	60
4. Pengujian Asumsi Autokorelasi	61
D. Analisis Data dan Interpretasi	61

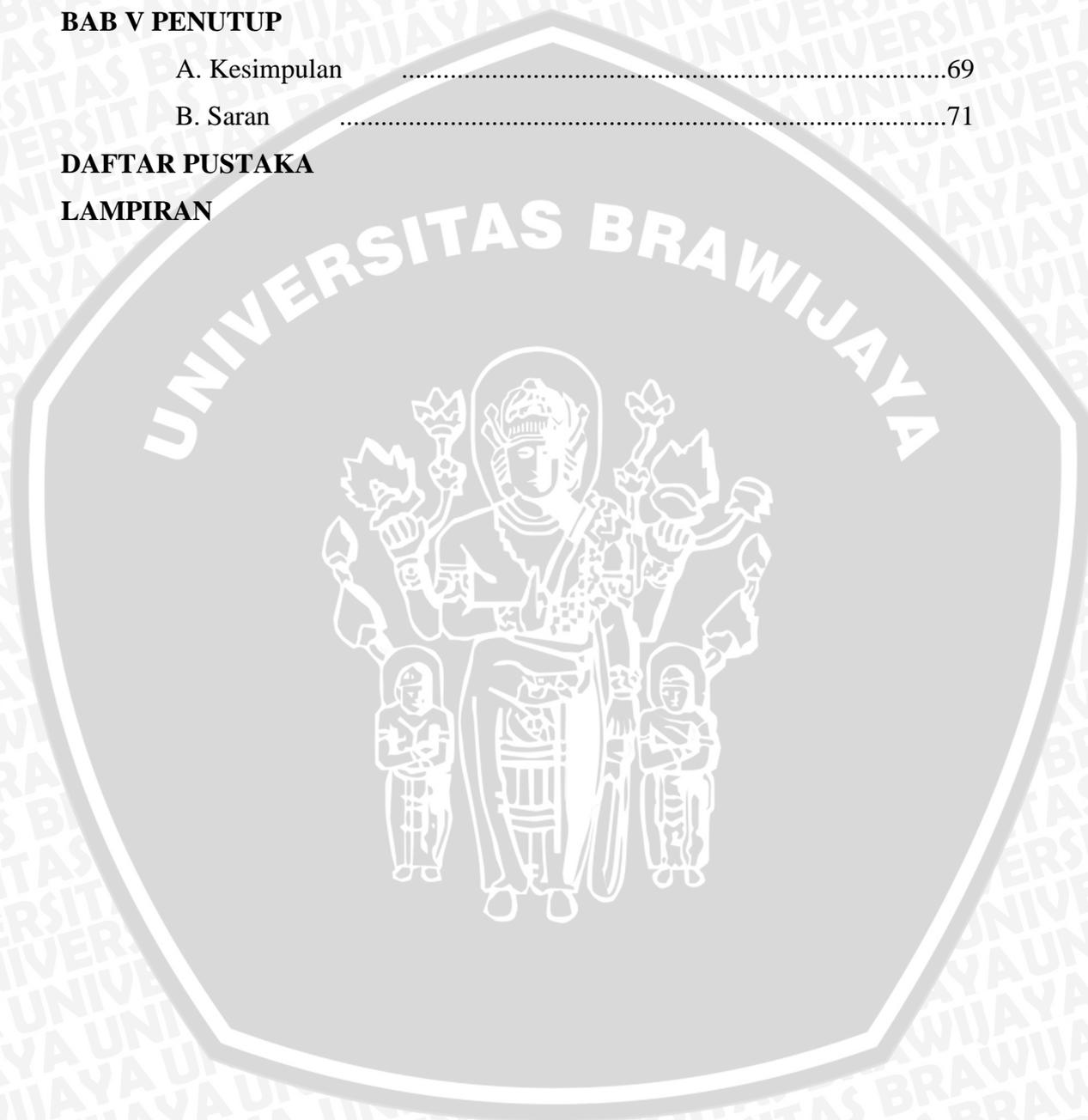
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
2. Hasil Pengujian Hipotesis	62
3. Interpretasi Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
1	Perbandingan Hasil Penelitian	10
2	Perusahaan Populasi Penelitian	29
3	Perusahaan Sampel	30
4	BEI Trading Session	41
5	Rata-Rata PER Tiap Perusahaan	55
6	Rata-Rata ROE Tiap Perusahaan	56
7	Rata-Rata DER Tiap Perusahaan	57
8	Rata-Rata DPR Tiap Perusahaan	58
9	Uji Asumsi Normalitas	59
10	Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas	60
11	Hasil Uji Glejser	60
12	Hasil Uji Autokorelasi	61
13	Hasil Analisis Regresi	62
14	Hasil Uji F	63
15	Pengujian Variabel Dominan	66

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Tabel	Halaman
1	Model Hipotesis	24



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan
Lampiran 1	Data Sampel dan Variabel Penelitian
Lampiran 2	Data Hasil Analisis Regresi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis memiliki tujuan untuk mendapat laba dari usaha yang dijalankan. Perusahaan memerlukan modal yang sebesar-besarnya untuk dapat terus mengembangkan usahanya agar dapat memperoleh laba yang diinginkan. Salah satu cara untuk memperoleh modal adalah mendaftarkan perusahaan tersebut dalam pasar modal. Di dalam pasar modal, perusahaan dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menjadikan dana tersebut sebagai tambahan modal. Perusahaan tentunya harus dapat menunjukkan kinerja yang baik agar masyarakat tertarik mempercayakan dana yang dimiliki ke dalam perusahaan atau dengan kata lain menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Banyak instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Instrumen yang paling umum adalah penilaian terhadap harga saham perusahaan tersebut (Rusdin, 2006:69). Penilaian atas harga saham merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab perlu ada pertimbangan tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel ekonomi yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, dan sebagainya.

Pada dasarnya proses penilaian harga saham bertujuan untuk mengidentifikasi saham-saham yang bisa menghasilkan tingkat keuntungan yang menarik dan memberikan gambaran tentang saham-saham yang sebaiknya dijual atau dibeli.

Penilaian harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental (Subagyo, 2005:208). Analisis teknikal merupakan metodologi dari perkiraan pergerakan harga saham, baik sebagai saham individu atau pasar secara keseluruhan. Metode ini mengamati dan mempelajari perubahan-perubahan harga saham di masa lalu dengan menggunakan analisis grafis untuk menetapkan estimasi harga saham. Analisis fundamental mempunyai anggapan bahwa setiap pemodal adalah makhluk rasional, oleh sebab itu analisis fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan, yaitu pendekatan *Present Value* dan pendekatan *Price Earning Ratio* (Tandelilin, 2007:373). Pendekatan *present value* mencoba menaksir nilai intrinsik saham biasa perusahaan dengan menentukan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan akan diperoleh di masa depan. Berdasarkan pendekatan ini maka nilai saat ini dari suatu saham adalah sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut (Husnan, 2004:235). Pendekatan *Price Earning Ratio* mendasarkan diri atas rasio antara harga saham per lembar dengan *earning per share* (EPS). PER sangat mudah dihitung. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung nilai PER saham tersebut. Semakin besar *earning* semakin rendah PER saham tersebut dan

sebaliknya.

Price earning ratio (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Siamat (2005:278) menyatakan bahwa PER menunjukkan rasio harga saham terhadap *earning* atau dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earning*. Harapan investor terhadap *earning* perusahaan pada masa yang akan datang direfleksikan pada harga saham yang bersedia dibayar atas saham perusahaan tersebut yang selanjutnya berpengaruh terhadap PER. Dengan mengetahui besarnya PER suatu perusahaan, investor bisa memperkirakan posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnya. Besarnya nilai PER biasanya terkait dengan tahap pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan biasanya memiliki PER yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berada dalam kondisi yang sudah mapan. Sesuai dengan pandangan bahwa harga saham mencerminkan harapan para investor atau pasar terhadap prospek suatu perusahaan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham juga akan mempengaruhi PER.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) yaitu: *Return On Equity* (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Pertumbuhan ROE diharapkan akan mendorong terjadinya kenaikan harga saham yang lebih besar daripada kenaikan *earning* karena adanya prospek perusahaan yang semakin baik, sehingga akan meningkatkan PER. Dengan demikian diprediksikan pertumbuhan ROE memberikan pengaruh yang

positif terhadap PER. *Debt Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah. Adanya risiko yang tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik, akibatnya harga saham akan turun sehingga PER akan turun pula. Jadi diduga DER memberi pengaruh yang negatif terhadap PER.

Dividen yang diterima investor atau pemegang saham besarnya tergantung pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Saham dengan dividen yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menarik bagi investor sehingga dapat menaikkan harga saham. Kenaikan harga saham akan meningkatkan PER. Jadi diduga *Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap PER.

Ada berbagai macam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada perusahaan manufaktur, perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, dan lain-lain. Diantara berbagai macam perusahaan tersebut, terdapat kelompok saham-saham perusahaan pilihan yang cenderung stabil. Saham-saham ini termasuk dalam kelompok indeks LQ 45. Saham LQ 45 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi (sering diperdagangkan), memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi (mampu mewakili pasar), serta merupakan saham pilihan terbaik (evaluasi setiap tiga bulan dan penetapan kembali setiap enam bulan). Di dalam kelompok saham LQ 45 tersebut, terdapat beberapa kelompok perusahaan yang konsisten masuk ke dalamnya. Perusahaan yang konsisten selalu masuk ke dalam kelompok saham

LQ 45 adalah perusahaan-perusahaan perbankan. Perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia umumnya memang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, serta memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi negara. Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia tentunya dapat memberikan gambaran tentang investasi yang tepat dengan mempertimbangkan *Price Earning Ratio* perusahaan-perusahaan tersebut. Analisis untuk menilai saham-saham yang masuk dalam kelompok tersebut tentunya tetap perlu dilakukan sebelum melakukan keputusan untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan berbagai dasar dan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 BEI Periode 2007-2011)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh secara serentak (simultan) maupun parsial (terpisah) antara *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* saham-saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ 45 BEI periode 2007-2011?
2. Manakah diantara *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang berpengaruh dominan terhadap *Price*

Earning Ratio saham-saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ 45 BEI periode 2007-2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh secara serentak (simultan) maupun parsial (terpisah) antara *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* saham-saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ 45 BEI periode 2007-2011.
2. Mengetahui diantara *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang berpengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio* saham-saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ 45 BEI periode 2007-2011.

D. Kontribusi Penelitian

Dengan adanya latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan, serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis
 - a. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan, rujukan, dan wawasan mengenai analisis saham.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan dalam menekuni dan mempraktikkan teori keuangan dan investasi terutama tentang pasar modal.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Bagi investor, hasil analisis dari penelitian ini dapat dipakai sebagai

penilaian terhadap suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan investasi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi manajer keuangan, penelitian ini dapat digunakan untuk menggali segala macam informasi yang terkait dengan perusahaan untuk menetapkan keputusan investasi. Untuk itu manajer keuangan dapat menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder* serta sekaligus meningkatkan keuntungan perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pengantar masalah yang akan dibahas, yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang menunjang dalam analisis data serta pembahasan secara umum.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data yang berisi tentang gambaran umum perusahaan, penyajian data, serta analisis dan interpretasi data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan dari kesimpulan tersebut diberikan saran sebagai alternatif pemecahan masalah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Izzy Rosyidin (2004)

Penelitian Izzy Rosyidin yang berjudul “Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap *Price Earning Ratio* pada Kelompok *Consumer Goods Industry* 2000 – 2003” menggunakan *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel bebas. Hasil ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap PER, dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel yang dominan mempengaruhi.

2. Penelitian Dony Setiawan (2004)

Penelitian Dony Setiawan yang berjudul “Analisa Pengaruh Variabel *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Industri Retailing Business” menggunakan DER, ROA, dan ROE sebagai variabel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PER. ROE mempunyai pengaruh yang dominan terhadap PER.

3. Penelitian Amalia Ratna Ningtyas (2006)

Penelitian Amalia Ratna Ningtyas yang berjudul “Variabel-Variabel Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham Kelompok Saham LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta” menggunakan *Dividend Payout Ratio*

(DPR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Financial Leverage* (FLV) sebagai variabel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap PER yaitu DPR, TATO, dan NPM. FLV tidak memiliki pengaruh yang signifikan, Variabel yang dominan mempengaruhi PER adalah NPM.

Tabel 1
Perbandingan Hasil Penelitian

No	Nama	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Perbandingan dengan Penelitian Sekarang (Variabel Bebas)	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Izzy Rosyidin	ROA, ROE, DER, DPR	PER	ROE, DER, DPR	ROA
2.	Dony Setiawan	DER, ROA, ROE	PER	DER, ROE	ROA
3.	Amalia Ratna Ningtyas	DPR, NPM, TATO, FLV	PER	DPR	NPM, TATO, FLV

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel bebas, jenis perusahaan yang diteliti, serta periode pengamatan. Persamaannya terletak pada pemilihan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel terikat. Hasil penelitian terdahulu masih bervariasi sehingga memberikan peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun dimana tempat terjadinya jual beli tersebut dinamakan bursa efek (Tandelilin, 2007:13). Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta. Pasar modal adalah pasar untuk dana jangka panjang dimana saham biasa, saham preferen, dan obligasi diperdagangkan (Siamat, 2005:487).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka pasar modal dapat diartikan sebagai pertemuan pemilik dana dengan pengguna dana untuk investasi jangka panjang, yang melakukan jual beli modal berupa surat-surat berharga baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta.

2. Manfaat Keberadaan Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2005:320) pasar modal memiliki beberapa fungsi strategis yang menyebabkan lembaga ini mempunyai daya tarik baik bagi pihak yang membutuhkan dana, pihak yang memiliki dana, maupun pemerintah. Oleh Anoraga (2003:13) manfaat pasar modal dijabarkan dengan menjelaskan manfaat untuk masing-masing pihak, yaitu bagi investor, emiten, pemerintah, maupun lembaga penunjang.

Manfaat pasar modal bagi investor adalah sebagai berikut:

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Hal ini tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*.
- b. Memperoleh dividen bagi yang memiliki saham
- c. Mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bagi pemegang saham
- d. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi (fleksibel)
- e. Dapat melakukan investasi dalam beberapa instrumen investasi sekaligus

Manfaat pasar modal bagi emiten:

- a. Dapat menghimpun dana dalam jumlah besar
- b. Dana dapat diperoleh seketika saat pasar perdana selesai
- c. Tidak ada *covenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan
- d. Emiten tidak terlalu bergantung pada bank
- e. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
- f. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi
- g. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas
- h. Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu
- i. Profesionalisme dalam manajemen meningkat

Manfaat pasar modal bagi pemerintah

- a. Mendorong laju pembangunan
- b. Mendorong investasi
- c. Penciptaan lapangan kerja
- d. Memperkecil *Debt Service Ratio* (DSR)
- e. Mengurangi beban anggaran BUMN

Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang

- a. Meningkatkan profesionalisme
- b. Sebagai pembentuk harga dalam bursa paralel
- c. Likuiditas efek semakin tinggi
- d. Memberi variasi pada jenis lembaga penunjang

3. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah semua surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar bursa, antara lain saham dan obligasi.

a. Saham

1) Saham Biasa

Saham merupakan suatu hak kepemilikan perusahaan yang diperjualbelikan. Apabila perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan (Jogiyanto, 2003:64). Pemegang saham ini memiliki beberapa hak antara lain hak kontrol, yaitu hak untuk memilih pimpinan perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan perusahaan, dan hak *preemptive* yaitu hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan saham yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk melindungi hak kontrol pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai. Saham biasa sering dikenal oleh masyarakat dan banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat oleh perusahaan.

2) Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa (Tandelilin, 2007:36). Saham preferen dapat dikatakan serupa dengan saham biasa. Hal ini disebabkan tiga hal pokok yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas, diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut, dan memperoleh dividen. Sedangkan persamaan saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal yaitu ada klaim atas laba dan aktiva

sebelumnya, dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki hak tebus, serta dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

b. Obligasi

1) Obligasi Biasa (*Bond*)

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (pemodal) dengan yang diberi dana (perusahaan). Menurut Husnan (2004:247) obligasi merupakan surat tanda hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan ataupun pemerintah. Dalam obligasi, penerbit harus membayar bunga atas obligasi yang diterbitkan pada tanggal yang telah ditentukan secara periodik dan pada akhirnya menebus nilai hutang tersebut pada saat jatuh tempo dengan mengembalikan sejumlah pokok pinjaman ditambah dengan bunga. Keuntungan yang dapat diperoleh adalah *fixed income securities* atau surat berharga yang memberikan pendapatan yang tetap dan *capital gain*.

2) Obligasi Konversi (*Convertible Bond*)

Obligasi konversi secara umum tidak berbeda dengan obligasi biasa yaitu: memberikan kupon tetap, memiliki waktu jatuh tempo, dan memiliki nilai pari. Hanya saja obligasi konversi ini memiliki sedikit keunggulan, yaitu dapat ditukar dengan saham biasa (Husnan, 2004: 250).

c. Sertifikat *Right*

Right merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan perusahaan, yang juga

merupakan suatu produk derivatif atau merupakan turunan dari sebuah saham (Husnan, 2004:252). Sertifikat *right* ini biasanya diberikan kepada pemegang saham lama sewaktu dilakukan penawaran umum. Adapun keuntungan dari sertifikat ini adalah pemodal memperoleh kesempatan atau bagian dalam pembelian suatu saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan *right issue*.

d. Waran

Waran merupakan hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan (Husnan, 2004:255). Biasanya waran ini diperjualbelikan kepada pemodal bersama dengan surat berharga lainnya. Saham maupun waran yang dibeli pemodal dapat diperjualbelikan secara terpisah. Tujuan diterbitkannya waran adalah agar pemodal tertarik untuk membeli obligasi maupun saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

4. Jenis-Jenis Pasar Modal

Penjualan surat-surat berharga kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasar modal tempat terjadinya jual beli sekuritas tersebut.

Jenis-jenis pasar modal menurut Sunaryah (2003:8-9) adalah sebagai berikut:

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit saham sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan, bahwa pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya, yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail atau disebut

juga prospektus. Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut, maka investor akan mengetahui prospek perusahaan di masa akan datang dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Dapat disimpulkan bahwa pasar sekunder merupakan pasar yang memperdagangkan saham sesudah melewati pasar perdana sehingga hasil penjualan saham disini biasanya tidak lagi masuk dalam modal perusahaan, melainkan masuk ke dalam kas para pemegang saham yang bersangkutan.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Pasar ini juga disebut bursa paralel. Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisir di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Jadi pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang disebut *floor trading* (lantai bursa). Operasi yang ada di pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut *trading information*. Informasi yang diberikan meliputi harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat berharga yang bersangkutan.

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari suatu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah relatif besar (*block sale*). Meskipun transaksi pengalihan saham tersebut terjadi secara langsung antara pemodal yang satu dengan pemodal yang lain, mekanisme kerja dalam pasar modal menghendaki pelaporan transaksi *block sale* tersebut kepada bursa efek secara terbuka.

Jenis-jenis pasar modal dapat pula dilihat dari proses penyelenggaraan transaksi perdagangan (Sunaryah, 2003:15). Ditinjau dari proses penyelenggaraan transaksi, pasar modal terdiri dari tiga kategori pasar, yaitu:

a. Pasar *Spot*

Pasar *spot* adalah bentuk pasar keuangan yang memperdagangkan sekuritas atau jasa keuangan untuk diserahkan secara spontan. Artinya, jika seseorang membeli suatu jasa-jasa finansial, maka pada saat itu juga akan menerima jasa yang dibeli tersebut. Meskipun serah terima sekuritas atau jasa keuangan tidak dapat dilakukan segera, yang dipentingkan adalah proses transaksi tersebut menunjukkan saat terjadinya perpindahan kekayaan antara kedua belah pihak.

b. Pasar *Futures* atau *Forward*

Pasar *futures*, adalah pasar keuangan dimana sekuritas atau jasa keuangan yang akan diselesaikan kemudian hari atau beberapa waktu kemudian sesuai dengan kesepakatan. Proses transaksi memuat kesepakatan saat terjadinya transaksi dan saat penyerahan harus dilakukan. Dengan demikian perpindahan kekayaan dalam transaksi semacam ini memerlukan jangka waktu tertentu, atau dengan kata lain harga transaksi ditentukan hari ini, sedangkan penyerahan barang akan dilakukan di kemudian hari.

c. Pasar Opsi

Pasar opsi merupakan pasar keuangan yang mentransaksikan pilihan terhadap saham atau obligasi. Pilihan tersebut adalah persetujuan atau kontrak pemegang saham untuk membeli atau menjual kembali surat-surat berharga yang diperjualbelikan dalam waktu tertentu. Hak opsi harus menegaskan dalam kontrak, bahwa kesempatan hanya dapat digunakan dalam periode waktu tertentu.

C. Analisis dan Penilaian Saham

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, lalu membandingkannya dengan harga pasar saham tersebut pada saat ini (*current market price*). Nilai intrinsik (NI) suatu saham menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harga terlalu rendah), oleh karena itu layak dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued*

(harga terlalu tinggi), oleh karena itu layak dijual apabila telah dimiliki.

3. Apabila $NI = \text{harga pasar saat ini}$, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Model penilaian merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan (atau yang diamati) menjadi dasar perkiraan harga saham. Penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga saham di waktu yang lalu, sedangkan dalam analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya, seperti laba dan dividen.

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan metodologi dari perkiraan pergerakan harga saham, baik sebagai saham individu atau pasar secara keseluruhan. Inti pemikiran dari teknik analisis ini adalah bahwa nilai dari sebuah saham merupakan hasil dari adanya penawaran dan permintaan yang terjadi. Metode ini mengamati dan mempelajari perubahan-perubahan harga saham di masa lalu dengan menggunakan analisis grafis untuk menetapkan estimasi harga saham. Analisis grafis ini kemudian dipelajari untuk mengetahui kemungkinan terjadinya suatu pengulangan fluktuasi dan arah tren harga. Prediksi ini dimungkinkan karena konsep pendekatan teknikal beranggapan bahwa pola pergerakan saham yang terjadi saat ini dan di masa yang lalu cenderung akan terulang di masa yang akan datang. Kelemahan utama yang dimiliki oleh analisis ini adalah tidak dimasukkannya variabel ekonomi yang

terkait dengan perusahaan atau pasar pada umumnya, sehingga faktor-faktor penyebab kondisi penawaran dan permintaan menjadi tidak begitu berpengaruh.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental mempunyai anggapan bahwa setiap pemodal adalah makhluk rasional, oleh sebab itu analisis fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi juga adalah harapan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan para analis sekuritas (Jogiyanto, 2003:90) yaitu:

1) Pendekatan *Present Value*

Pendekatan *present value* mencoba menaksir nilai intrinsik saham biasa perusahaan dengan menentukan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan akan diperoleh di masa depan. Berdasarkan pendekatan ini maka nilai saat ini dari suatu saham adalah sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut (Husnan, 2004:290). Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai

perusahaan di masa datang dengan cara mendiskontokan nilai-nilai arus kas (*cash flow*) di masa depan menjadi nilai sekarang, dengan rumusnya sebagai berikut (Jogiyanto, 2003:91):

$$\text{Nilai saham} = \sum_{t=1}^n \frac{\text{Arus kas}_t}{(1+r)^t}$$

r adalah tingkat keuntungan yang dipandang layak bagi investor, sedangkan bagi perusahaan ini merupakan *cost of equity*, karena merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri. Analis atau pemodal perlu memasukkan faktor risiko untuk menaksir tingkat keuntungan yang dipandang layak. Semakin besar risiko yang ditanggung pemodal semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan.

2) Pendekatan *Price Earning Ratio*

Pendekatan ini mendasarkan diri atas rasio antara harga saham per lembar dengan *earning per share* (EPS). PER sangat mudah dihitung. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung nilai PER saham tersebut. Semakin besar *earning* semakin rendah PER saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Dengan begitu bisa dipahami jika emiten berhasil membukukan laba besar, maka sahamnya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun berjalan kemungkinan

besar akan naik.

D. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Pendekatan ini mendasarkan atas rasio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Samsul (2006) mengemukakan bahwa PER menunjukkan besarnya harga yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Tandelilin (2007) menyatakan bahwa PER dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Jogiyanto (2003) menyatakan bahwa PER menunjukkan rasio harga saham terhadap *earning* atau dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earning*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harapan investor terhadap *earning* perusahaan pada masa yang akan datang direfleksikan pada harga saham yang bersedia dibayar atas saham perusahaan tersebut yang selanjutnya berpengaruh terhadap PER. Dengan mengetahui besarnya PER suatu perusahaan, analis bisa memperkirakan posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnya. Besarnya nilai PER biasanya terkait dengan tahap pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan biasanya memiliki PER yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berada dalam kondisi yang sudah mapan.

Sesuai dengan pandangan bahwa harga saham mencerminkan harapan para

investor atau pasar terhadap prospek suatu perusahaan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham juga akan mempengaruhi PER. Oleh karena itu pendekatan lain dalam menilai harga saham adalah dengan mencari faktor-faktor yang diduga mempengaruhi PER secara nyata, kemudian dibuat suatu model untuk menilai PER perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat dinilai kewajaran harga saham perusahaan tersebut.

E. Variabel - Variabel Yang Mempengaruhi PER

Di dalam penelitian ini *Price Earning Ratio* merupakan variabel terikat, sedangkan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap PER merupakan variabel bebas. Uraian tentang pengaruh variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Return On Equity

Return On Equity (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas (Tambunan, 2007:154). Pertumbuhan ROE diharapkan akan mendorong terjadinya kenaikan harga saham yang lebih besar daripada kenaikan *earning* karena adanya prospek perusahaan yang semakin baik, sehingga akan meningkatkan PER. Dengan demikian diprediksikan pertumbuhan ROE memberikan pengaruh yang positif terhadap PER.

2. Debt Equity Ratio

Debt Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha (Syamsuddin, 2009:54). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur

modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah. Hal ini berarti bahwa risiko perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi. Adanya risiko yang tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor yang bukan *risk taker*, akibatnya harga saham akan turun sehingga PER akan turun pula. Jadi diduga DER memberi pengaruh yang negatif terhadap PER.

3. *Dividend Payout Ratio*

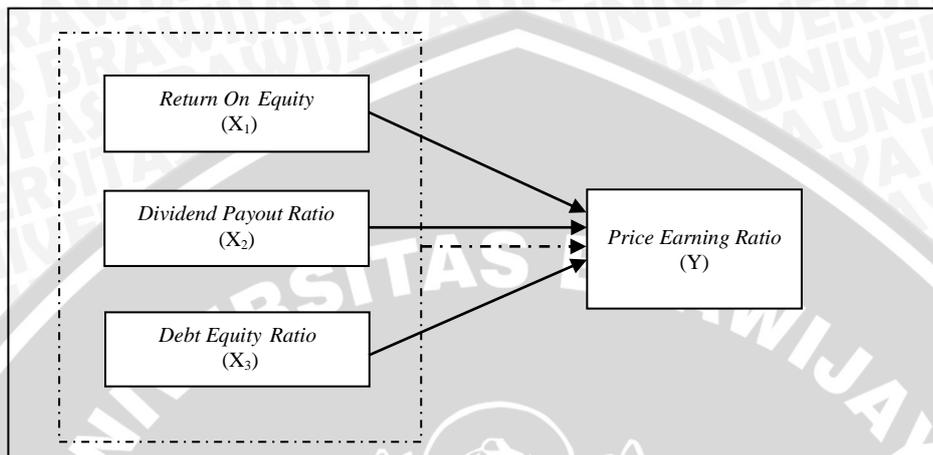
Laba yang diterima oleh investor atau pemegang saham sehubungan dengan kegiatannya di pasar modal adalah dividen dan hasil penjualan kembali suatu saham (Husnan, 2004:297). Dividen yang diterima investor atau pemegang saham besarnya tergantung pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Saham dengan dividen yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menarik bagi investor sehingga dapat menaikkan harga saham. Kenaikan harga saham akan meningkatkan PER. Jadi diduga *Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap PER.

F. Model Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya fenomena-fenomena kompleks (Nazir, 2003:151).

Model hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Model Hipotesis



Berdasarkan model hipotesis di atas maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara serentak (simultan) maupun parsial (terpisah) terhadap *Price Earning Ratio* saham-saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ 45 BEI periode 2007-2011.
2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Price Earning Ratio* saham-saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ 45 BEI periode 2007-2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat dilaksanakan dengan bermacam-macam metode, tergantung masalah yang akan diteliti. Jenis penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian penjelasan ini merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan kausal (*causal relationship*) antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis tertentu (Sugiyono, 2006:5). Penelitian ini menekankan pada upaya menganalisis, menguraikan, dan menginterpretasikan hasil-hasil analisis berdasarkan pengolahan data yang dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di Jl. MT. Haryono 165 Malang. Bursa Efek Indonesia ditetapkan menjadi lokasi penelitian karena Bursa Efek Indonesia merupakan pusat informasi perusahaan yang *go public* di Indonesia. Selain itu, pengambilan data dilakukan di Pojok BEI Universitas Brawijaya adalah untuk memudahkan pencarian dan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Identifikasi Variabel

- a. Variabel terikat (*dependent variable*). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER)
- b. Variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

$$X_1 = \text{Return On Equity (ROE)}$$

$$X_2 = \text{Dividend Payout Ratio (DPR)}$$

$$X_3 = \text{Debt Equity Ratio (DER)}$$

2. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel di atas selanjutnya perlu diuraikan definisi operasional masing-masing variabel.

a. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan hasil pembagian dari *Closing Price* dengan *Earning Per Share (EPS)*. PER mencerminkan ekspektasi investor terhadap *earning* yang mungkin akan dihasilkan oleh perusahaan di masa akan datang. Pesimisme dan optimisme harapan investor tentang *earning* tersebut direfleksikan pada harga yang tersedia dibayar untuk suatu saham. Rumus yang digunakan dalam menghitung *Price Earning Ratio* adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Stock Market Price}}{\text{EPS}}$$

b. Variabel Bebas (*independent variable*)

1) *Return On Equity*

ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti ada potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. ROE merupakan hasil pembagian dari pendapatan setelah pajak dengan total *equity*. Persamaan ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

2) *Debt Equity Ratio*

Financial Risk merupakan risiko tambahan bagi perusahaan akibat adanya keputusan pendanaan menggunakan utang dan *preferred stock*. Ada beberapa cara mengukur *Financial Risk*, namun dalam penelitian ini menggunakan persamaan *Debt Equity Ratio*.

Persamaannya adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Besarnya rasio hutang menunjukkan proporsi modal perusahaan

yang diperoleh dari hutang dibanding sumber-sumber pendanaan lain seperti saham atau laba ditahan. Semakin tinggi proporsi DER menyebabkan laba perusahaan tidak menentu dan memperbesar kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya. Semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi pula risiko finansial perusahaan, dan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

3) *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Bagian terbawah laporan laba rugi perusahaan atau sering dikenal sebagai *The Bottom Line* adalah pos laba bersih. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan laba bersih yang dibagikan sebagai dividen sehingga persamaannya adalah (1-b), (b) merupakan bagian laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali. DPR dihitung berdasarkan rasio antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS). Persamaannya adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

dalam artian DPS adalah:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham}}{\text{Saham yang beredar}}$$

dan EPS adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Saham yang beredar}}$$

DPS menunjukkan arus kas utama dari perusahaan kepada pemegang saham. Pada umumnya DPS lebih kecil daripada EPS karena dividen dibayarkan dari laba perusahaan. Namun pada tahun tertentu DPS dapat melampaui EPS, sehingga besarnya DPS lebih dari 100% tergantung dari kebijakan dividen yang meyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menginvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen pada saat ini dengan pertumbuhan di masa yang akan datang, sehingga dapat memaksimalkan harga saham.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI), periode populasi penelitian mencakup data perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.

Tabel 2
Perusahaan Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Central Asia, Tbk.	BBCA
2	PT Bank Bukopin, Tbk.	BBKP
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	BBNI
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	BBRI
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	BBTN
6	PT Bank Danamon, Tbk.	BDMN
7	PT Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten, Tbk.	BJBR
8	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI
9	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	BNGA
10	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.	BNII
11	PT Bank Pan Indonesia, Tbk.	PNBN

Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dengan *Purposive Sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik, dengan ketentuan sampel:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia paling tidak pada tahun 2007 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2011.
- b. Perusahaan tersebut melakukan pembagian dividen berturut-turut selama periode pengamatan (2007-2011).
- c. Mempunyai EPS yang positif selama periode pengamatan, untuk menghindari adanya PER yang negatif.

Setelah dilakukan pengkriteriaan, maka perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian berjumlah empat perusahaan perbankan. Data dari perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Central Asia, Tbk.	BBCA
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	BBRI
3	PT Bank Danamon, Tbk.	BDMN
4	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitaian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data dari catatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena tertentu dari suatu objek yang diteliti pada perusahaan terkait dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder tentang laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data mengenai *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh dari prospektus lengkap yang diterbitkan oleh perusahaan di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Periode amatan dimulai dari tahun 2007-2011. Data laporan keuangan diperoleh dari buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2007-2011.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk dapat menemukan jawaban dalam suatu penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk-bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Berdasarkan masalah dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, serta memperhatikan sifat data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah penyusunan dan penyajian ukuran posisi suatu satuan atau kelompok data yang dianalisis sehingga dapat memberikan suatu

informasi yang berguna. Analisis ini bertujuan menggambarkan keputusan investasi.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan metode statistik untuk menarik kesimpulan (generalisasi) untuk keseluruhan populasi atas dasar sampel yang diteliti.

Analisis ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh.

Pelaksanaan analisis ini menggunakan alat bantu statistik yaitu analisis regresi linier berganda. Namun hasil analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik untuk menghasilkan suatu model yang baik. Tahap-tahap pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan uji multikolinieritas yaitu untuk menguji ada tidaknya hubungan sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas pada model regresi (Suharyadi dan Purwanto, 2004:528). Korelasi yang kuat antar variabel bebas menunjukkan adanya multikolinieritas. Ada beberapa teknik untuk mengenali multikolinieritas, yaitu:
 - Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan (uji F nyata) namun ternyata secara parsial (terpisah) variabel bebas ini pengaruhnya tidak signifikan (uji t tidak nyata).
 - Nilai koefisien determinasi R^2 sangat besar, namun ternyata variabel bebasnya berpengaruh tidak signifikan (uji t tidak nyata).
- b. Melakukan uji heterokedastisitas untuk menguji adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi gejala dengan uji Glejser yaitu melakukan regresi varian gangguan (residual) dengan variabel bebasnya sehingga didapat nilai P. P menunjukkan tidak terjadi gangguan apabila $P > 0,05$, begitu pula sebaliknya. Uji Glejser dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai mutlak residual e sebagai variabel terikat terhadap seluruh variabel bebas. Jika seluruh variabel bebas signifikan secara statistik, maka dalam model regresi terdapat heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik *Scatterplot* pada hasil regresi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu maka terjadi heterokedastisitas
 - Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas
- c. Melakukan uji autokorelasi untuk menguji adanya korelasi internal antar anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu dan yang tersusun dalam rangkaian ruang (Gujarati, 2002:201). Penyebab autokorelasi ini kemungkinan adalah adanya kesalahan dalam penyusunan model, sehingga model harus diperbaiki. Salah satu cara untuk mengujinya adalah uji statistik Durbin Watson. Ketentuannya adalah sebagai berikut :

Jika hipotesis H_0 adalah ada autokorelasi positif, maka:

$d < d_L$: H_0 ditolak, ada autokorelasi

$d < d_U$: H_0 diterima, tidak ada autokorelasi

$d_L < d < d_U$: Hasil pengujian tidak dapat disimpulkan

Jika hipotesis H_0 ada autokorelasi negatif, maka digunakan $(4-d)$ sebagai pengganti (d) , maka ketentuannya:

$d > 4-d_L$: H_0 ditolak

$d < 4-d_U$: H_0 diterima

$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$: Hasil pengujian tidak dapat disimpulkan

Adanya suatu autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar dari regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi diantara galat acaknya. Artinya jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat.

d. Melakukan uji normalitas untuk menguji distribusi normal dari variabel terikat dan variabel bebas yang ada dalam model regresi. Deteksi adanya normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila data menyebar di sektor garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Penggunaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yang diteliti terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Perumusan model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$PER_{in} = \alpha + b_1 ROIn + b_2 DERn + b_3 DPRn + \varepsilon$$

Keterangan:

PER in = *Price Earning Ratio* saham *i* pada tahun ke *n*

α = *intercept*

ROEn = *Return On Equity* pada tahun ke-*n*

DERn = *Debt Equity Ratio* pada tahun ke-*n*

DPRn = *Dividend Payout Ratio* pada tahun ke-*n*

ε = Standar error

b_1, b_2, b_3 = koefisien variabel bebas

G. Analisis Linier Berganda

Tujuan pengujian regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap *Price Earning Ratio* (Suharyadi dan Purwanto, 2004). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu diuji dengan uji *t*. Sedangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak diuji dengan uji *F*.

1. Uji *t*

Uji *t* digunakan untuk mengetahui koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2004). Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

a. Membuat formulasi uji hipotesis

1. $H_{o_1} : b_1 = 0$: tidak ada pengaruh positif faktor *Return On Investment* terhadap *Price Earning Ratio*

$H_{a_1} : b_1 \neq 0$: ada pengaruh positif faktor *Return On Investment* terhadap *Price Earning Ratio*

2. $H_{0_2} : b_2 = 0$: tidak ada pengaruh positif faktor *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

$H_{a_2} : b_2 \neq 0$: ada pengaruh positif faktor *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

3. $H_{0_3} : b_3 = 0$: tidak ada pengaruh negatif faktor *Debt Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

$H_{a_3} : b_3 \neq 0$: ada pengaruh negatif faktor *Debt Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

4. $H_{0_4} : b_4 = 0$: tidak ada pengaruh positif faktor *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

$H_{a_4} : b_4 \neq 0$: ada pengaruh positif faktor *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

- b. Menentukan besarnya α untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai α ditetapkan sebesar 5%.
- c. Menghitung nilai t
- d. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika H_0 ditolak berarti dengan tingkat signifikansi sebesar 5% variabel bebas yang diuji berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika H_0 diterima berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serentak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2004).

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Membuat formulasi uji hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara

Return On Investment (ROI), *Return On Equity (ROE)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara serentak terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

H_a : artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara serentak terhadap *Price Earning Ratio*.

3. Menentukan besarnya α untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai α ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 95%

4. Menghitung nilai f

5. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel}

Ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika H_0 ditolak berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap

variabel terikat, dan bila H_0 diterima berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak jaman pemerintahan kolonial. Tujuan pemerintah kolonial Belanda mendirikan pasar modal pada waktu itu untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia. Munculnya pasar modal di Indonesia secara resmi berawal dari berdirinya suatu asosiasi broker (*Vereniging voor de Effectenhandel*) yang di Indonesia pertama kali dibentuk di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. Perkembangan pasar modal di Jakarta pada saat itu cukup menggembirakan sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka bursa efek di kota lain, yaitu di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

Pada awal tahun 1939 terjadi gejolak politik di Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia. Hal ini menyebabkan bursa efek di Surabaya dan di Semarang ditutup yang disusul dengan penutupan bursa efek di Jakarta pada tanggal 10 Mei 1940 karena Perang Dunia II. Kemudian melalui adanya pengakuan kedaulatan dari pemerintah Hindia Belanda, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Darurat No. 13 tentang bursa untuk mengaktifkan kembali Bursa Efek Jakarta. Undang-undang tersebut kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang No. 15 tahun 1952. Keadaan ini hanya berlangsung sampai tahun 1958, karena bursa efek kembali ditutup. Penutupan bursa efek saat itu berlatar

belakang politis. Tujuannya agar sistem perekonomian nasional lebih mengarah ke sistem sosialis.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Republik Indonesia secara resmi membuka kembali pasar modal dibawah BAPEPAM yang ditandai dengan *go public*-nya PT. Semen Cibinong. Sejak diaktifkannya kembali kegiatan pasar modal Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1977, bursa efek terus berkembang. Pemerintah memberi beberapa kemudahan tentang pelaksanaan bursa efek. Tahun 1988 pintu BEJ terbuka untuk asing dan pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992, BEJ diprivatisasi dengan dibentuknya PT. Bursa Efek Jakarta. Kemudian pada tahun 1995, perdagangan elektronik di BEJ dimulai. Tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

Pada tahun 2007 Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau yang sering disebut *Jakarta Stock Exchange* dan Bursa Efek Surabaya (BES) melebur menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan usaha ini secara efektif mulai beroperasi pada tanggal 1 November 2007. Penggabungan bursa ini diharapkan akan menciptakan sebuah infrastruktur pasar modal dengan biaya rendah, serta membuat sebuah bursa yang efektif dan efisien dalam menjaring emiten baru. Bursa Efek Indonesia tetap menggunakan simbol BEJ yang sudah tersebar ke seluruh dunia untuk sementara waktu. Rencananya struktur organisasi Bursa Efek Indonesia akan mulai menjalani masa transisi selama dua tahun hingga Juni 2009. Masa transisi ini digunakan untuk membuat aturan yang baru bagi para emiten, serta agar tidak

membebani direksi yang baru.

Bursa Efek Indonesia melayani transaksi dengan jadwal yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4
BEI Trading Session

Exchange Day	Trading Session	Time
Monday to Thursday	Session I	09.30 a.m. – 12.00 p.m.
	Session II	01.30 p.m. – 04.00 p.m.
Friday	Session I	09.30 a.m. – 11.30 a.m.
	Session II	02.00 p.m. – 04.00 p.m.

Sumber: www.idx.co.id

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia yang merupakan merger dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

To become a competitive Stock Exchange with world-class credibility (menjadi pasar modal yang kompetitif dengan kredibilitas kelas dunia)

Misi

- Pillar of Indonesian Economy* (pilar perekonomian Indonesia)
- Market Oriented* (berorientasi pasar)
- Company Transformation* (perubahan perusahaan)
- Institutional Building* (pembangunan institusi)
- Delivery Best Quality Products & Services* (penyediaan produk dan jasa terbaik)

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Saham LQ 45

Indeks ini terdiri dari 45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut. Untuk masuk dalam pemilihan tersebut, sebuah saham harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Masuk dalam top 60 dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
- b. Masuk dalam ranking yang didasarkan pada nilai kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
- c. Telah tercatat di BEI sekurang-kurangnya 3 bulan
- d. Kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah transaksi di pasar reguler baik

Bursa Efek Indonesia terus memantau perkembangan komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45. Setiap 3 bulan sekali akan dilakukan *review* pergerakan ranking saham-saham yang digunakan dalam perhitungan indeks LQ 45. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria lagi, maka saham tersebut harus dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria pemilihan saham LQ 45.

2. Gambaran Singkat Perusahaan

a. PT Bank Central Asia Tbk.

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998. Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000.

Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung pada tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN

mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Misi

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut

berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor

dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Visi BRI

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi BRI

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. PT Bank Danamon Tbk.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada

1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra. Pada 1988, Bank Indonesia meluncurkan paket reformasi perbankan yang dikenal dengan “Paket Oktober 1988” atau PAKTO 88. Tujuan utama PAKTO 88 adalah untuk membangun kompetisi dalam sektor perbankan dengan memberikan kemudahan persyaratan, termasuk liberalisasi peraturan tentang pendirian bank swasta domestik baru dan bank joint-venture. Sebagai hasil dari reformasi ini, Bank Danamon menjadi salah satu bank valuta asing pertama di Indonesia, dan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Saat ini, “Danamon” adalah salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia dari jumlah pegawai – sekitar 72,000 (termasuk karyawan anak perusahaan) pada Desember 2012 - yang berfokus untuk merealisasikan visinya: “Kita peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan.” Dalam mewujudkan visi ini, Danamon telah bertekad untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” yang keberadaannya diperhitungkan. Danamon bertujuan mencapai posisi ini dengan menjadi organisasi yang berpusat pada nasabah; yang melayani semua segmen, dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen; berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dengan didukung oleh teknologi kelas dunia. Sejalan dengan upaya ini, Danamon beraspirasi menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan dihormati oleh semua pihak pemangku kepentingan, sementara memegang teguh kelima nilai perusahaan yaitu: peduli, jujur, mengupayakan yang terbaik, kerjasama, dan profesionalisme yang disiplin.

Tumpuan Danamon untuk memenuhi semua kebutuhan nasabahnya tercermin dari pendekatan bisnis. Fokus perbankan yang universal, diimplementasikan pada tahun 2003 menentukan arah ekspansi bisnis Danamon ke depan. Pada akhir 2004, Danamon telah melengkapi rangkaian segmen usahanya, mulai dari mass market, perbankan komersial dan UKM, perbankan ritel, bisnis kartu kredit, perbankan syariah, perbankan korporasi, tresuri, pasar modal dan lembaga keuangan, serta Adira Finance. Pada 2004 Danamon juga membangun bisnis asuransi dan bisnis keuangan rumah tangga lewat Adira Insurance dan Adira Kredit (dulunya Adira Quantum). Pembelian bisnis kartu American Express di Indonesia pada 2006 memposisikan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Sebagai *surviving entity* dari peleburan 9 Bank Taken Over (BTO) pada masa krisis keuangan Asia di akhir 1990-an, Danamon telah bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar dan terkuat di Asia. Didukung oleh lebih dari 50 tahun pengalaman, Danamon terus berupaya untuk memenuhi *brand promise*-nya untuk menjadi bank yang “bisa mewujudkan setiap keinginan nasabah”. Saat ini Danamon adalah bank ke-enam terbesar di Indonesia berdasarkan aset, dengan jaringan cabang yang mencakup lebih dari 3,300 kantor cabang dan *point of sales*, termasuk unit Danamon Simpan Pinjam (DSP) dan unit Syariah, serta kantor-kantor cabang anak perusahaannya. Danamon juga didukung oleh serangkaian fasilitas perbankan elektronik yang komprehensif.

Visi dan Misi

Dengan visi “**Kami peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan**”, Danamon bertujuan menjadi lembaga keuangan Terkemuka di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan. Misi perusahaan adalah menjadi organisasi yang berorientasi ke nasabah, yang melayani semua segmen, dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dengan didukung oleh teknologi kelas dunia. Aspirasi bank adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas di mana saja.

Nilai

Keberhasilan sekarang dan di masa datang berlandaskan akan layanan dan produk yang berkualitas tinggi dan yang dapat dipercaya nasabah. Untuk bisa menjaga kualitas ini meyakini nilai-nilai “**Peduli, Jujur, Mengupayakan yang terbaik, Kerjasama dan Professionalisme yang disiplin**”. Nilai-nilai yang tertanam ini memungkinkan bank untuk beradaptasi dan berkreasi untuk memberi lebih banyak pada para nasabah dan untuk menghadapi kompetisi.

Brand Personality

- **Memberdayakan** – Untuk Anda, Bisa
- **Enerjik** – Kerja keras dan pantang menyerah
- **Proaktif** – Mengambil inisiatif serta senantiasa mengantisipasi kebutuhan dan tantangan
- **Adaptif** – Mampu menyesuaikan diri di lingkungan yang berubah

- **Mampu** – Terlatih dengan baik serta memiliki pengetahuan
- **Tulus** – Menyatakan apa yang sebenarnya, serta melaksanakan apa yang dijanjikan

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Segara setelah merger, Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu, bank menutup 194 kantor cabang yang saling berdekatan dan rasionalisasi jumlah karyawan dari jumlah gabungan 26.600 menjadi 17.620. Brand Bank Mandiri diimplementasikan ke semua jaringan dan seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya. Salah satu prestasi Bank Mandiri yang paling signifikan adalah dengan mengganti platform teknologinya secara menyeluruh. Bank Mandiri mewarisi total 9 *core banking system* yang berbeda dari 4 bank pendahulunya. Bank Mandiri segera berinvestasi untuk mengkonsolidasikan sistem-sistem dari platform yang terkuat. Dibutuhkan tiga tahun dan dana sebesar US\$ 200 Juta demi mengembangkan program untuk menggantikan *core banking platform* sebelumnya agar sesuai dengan standar

perbankan ritel. Kini infrastruktur IT Bank Mandiri telah menyediakan system pengolahan data *straight-through* dan interface yang seragam bagi pelanggannya. Sesuai dengan visi, Bank Mandiri memasuki segmen bisnis yang menguntungkan dan memiliki prospek tumbuh, sekaligus berperan sebagai institusi perbankan yang komprehensif. Untuk itu, Bank Mandiri berfokus pada segmen korporasi, komersial, mikro & ritel, serta pembiayaan konsumen dengan strategi yang berbeda di setiap bisnisnya dan bersinergi dengan seluruh segmen pasar yang ada. Kehadiran Bank Mandiri sebagai Bank Domestik Multispesialis di Indonesia dapat diterjemahkan ke dalam langkah-langkah khusus dengan menumbuhkan pangsa pasar dominan di segmen yang difokuskan. Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki visi untuk menjadi bank terdepan di Indonesia. Sebagai bank publik, visi Bank Mandiri untuk menjadi bank *blue chip* publik di Asia Tenggara ini akan diukur berdasarkan kapitalisasi pasar.

Hingga Desember 2011, total aset Bank Mandiri telah mencapai Rp 551,9 Triliun, dimana jumlah ini berlipat ganda dari total aset di tahun 2006 (sebesar Rp 267 Triliun), atau tumbuh 15,6% (CAGR). Ini mengukuhkan posisi Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia. Kredit Bank Mandiri juga tumbuh menjadi Rp 314,4 Triliun, meningkat 22% (CAGR) dari kredit tahun 2006 yang sebesar Rp 118 Triliun. Sedangkan net profit tumbuh menjadi Rp 12,2 Triliun, meningkat 28,3% (CAGR) dari tahun 2006 yang sebesar Rp 2,4 Triliun. Selain menjadi bank pemberi pinjaman terbesar di Indonesia (secara konsolidasi), Bank Mandiri juga merupakan bank penyimpanan terbesar di Indonesia dengan dana pihak ke tiga sebesar Rp 422,3 Triliun. Bank Mandiri juga telah berhasil mempertahankan

kualitas aset yang kuat, dibuktikan dengan nilai Gross dan Net NPL Ratio yang masing-masing sebesar 2,21% dan 0,52%. Salah satu momen penting dalam proses transformasi tahap 2 ini adalah suksesnya rights issue pada Februari 2011 untuk memperkuat permodalan bank. Dengan ini, modal Bank Mandiri telah mencapai Rp 62,7 Triliun, meningkat dari 48,9% tahun ke tahun dan menjadi bank pertama di Indonesia yang meraih gelar Bank Internasional, sesuai dengan Banking Architecture atau Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Kinerja Bank Mandiri juga didukung oleh perusahaan-perusahaan anak yang memberikan kontribusi pendapatan signifikan, yaitu sekitar 12% dari laba bersih konsolidasi Bank Mandiri. Kini Bank Mandiri memiliki jaringan ATM terbesar, yaitu sejumlah 10.000 unit yang telah terpasang dan tersebar di seluruh Indonesia. Ini menjadikan Bank Mandiri sebagai bank terbaik dalam pelayanan selama 4 tahun berturut-turut dan menjadi perusahaan yang paling terpercaya di Indonesia untuk *Good Corporate Governance* selama 5 tahun berturut-turut. Setelah memenuhi berbagai persyaratan dari Bank Indonesia, Bank Mandiri kini berhak untuk menyandang titel sebagai Bank Internasional yang telah beroperasi di sektor perbankan regional dan siap menjadi bank panutan di Indonesia. Hal ini turut didukung dengan visi untuk menjadi Lembaga Keuangan yang Paling Dikagumi dan Paling Progresif di Indonesia.

Visi:

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif

Misi:

- Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar

- Mengembangkan sumber daya manusia professional
- Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- Melaksanakan manajemen terbuka
 - Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

Bank Mandiri berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan. Bank Mandiri melayani seluruh nasabah dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif.

Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi pelanggan, perusahaan mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

Budaya TIPCE

- **Trust**
Membangun keyakinan dan sangka baik diantara stakeholders dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.
- **Integrity**
Setiap saat berpikir, berkata dan berperilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi kode etik profesi.
- **Professionalism**
Berkomitmen untuk be ke rja tuntas d an akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.
- **Customer Focus**

Senantiasa menjadikan pelanggan sebagai mitra utama yang saling menguntungkan untuk tumbuh secara berkesinambungan.

- Excellence

Mengembangkan dan melakukan perbaikan di segala bidang untuk mendapatkan nilai tambah optimal dan hasil yang terbaik secara terus-menerus.

3. Deskripsi Variabel

Dalam penelitian *explanatory* salah satu pengolahan data adalah dengan statistik deskriptif yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya. Pengukuran statistik deskriptif bermanfaat untuk mempermudah pengamatan melalui perhitungan rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasinya sehingga diperoleh gambaran mengenai data sampel secara garis besar agar dapat mendekati kebenaran populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan. Pengukuran statistik sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Special Science (SPSS)* dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Di bawah ini disajikan deskripsi data masing-masing variabel penelitian dari seluruh perusahaan sampel:

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio merupakan tingkat harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki satu lembar saham demi mengharapkan *earning* dari saham tersebut, karena sesungguhnya PER merupakan rasio antara harga per

lembar saham dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Rata-rata PER perusahaan sampel selama periode penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Rata-Rata PER Tiap Perusahaan

Kode	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-Rata
BBCA	40,09	13,87	17,57	17,74	18,1	21,474
BBRI	18,84	9,46	12,91	11,2	5,44	11,57
BDMN	18,87	10,15	24,92	14,17	11,35	15,892
BMRI	16,68	7,95	13,75	14,38	12,62	13,076
Rata-Rata	23,62	10,3575	17,2875	14,3725	11,8775	15,503
Tertinggi	40,09	13,87	24,92	17,74	18,1	21,474
Terendah	16,68	7,95	12,91	11,2	5,44	11,57

Sumber: Lampiran 1

Nilai rata-rata *Price Earning Ratio* keseluruhan perusahaan sampel adalah 15,503 kali. Artinya, untuk setiap kenaikan 1 rupiah *earning* saham, investor berani membayar sejumlah 15,503 rupiah. Nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi selama kurun waktu pengamatan dipegang oleh Bank Central Asia dengan nilai 21,474 kali. Sedangkan PER terendah dipegang oleh Bank Rakyat Indonesia dengan nilai 11,57 kali. Rata-rata *Price Earning Ratio* terbesar tercatat pada periode tahun 2007 sebesar 23,62 kali, dengan PER tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia dengan 40,09 kali, dan PER terendah dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 16,68 kali.

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan ukuran tingkat pengembalian saham yang didasarkan pada besarnya laba terhadap total ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* juga

digunakan sebagai ukuran efisiensi dan efektifitas yang mampu diciptakan oleh perusahaan dari penggunaan modal sendiri.

Tabel 6
Rata-Rata ROE Tiap Perusahaan

Kode	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-Rata
BBCA	21,96	24,81	24,44	25,77	25,63	24,522
BBRI	24,89	26,65	26,81	31,52	30,7	28,114
BDMN	19,54	14,46	9,7	18,19	13,06	14,99
BMRI	14,86	17,41	20,38	22,52	19,92	19,018
Rata-Rata	20,3125	20,8325	20,3325	24,5	22,3275	21,661
Tertinggi	24,89	26,65	26,81	31,52	30,7	28,114
Terendah	14,86	14,46	9,7	18,19	13,06	14,99

Sumber: Lampiran 1

Nilai rata-rata *Return on Equity* seluruh perusahaan sampel adalah 21,661%. Artinya rata-rata perusahaan per tahun mampu menghasilkan keuntungan sebesar 23,16% dari ekuitas. Nilai rata-rata ROE tertinggi selama periode pengamatan dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia dengan nilai 28,114%, sedangkan rata-rata terendah dimiliki oleh Bank Danamon dengan nilai sebesar 14,99%. Rata-rata *Return on Equity* terbesar selama periode pengamatan ada pada tahun 2010 yaitu sebesar 24,5%, dengan ROE tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 31,52% dan ROE terendah dimiliki oleh Bank Danamon sebesar 18,19%.

c. *Debt Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio adalah proporsi total hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rata-rata DER sampel selama periode pengamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Rata-Rata DER Tiap Perusahaan

Kode	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-Rata
BBCA	9,67	9,55	9,12	8,51	8,09	8,988
BBRI	9,48	10,01	10,63	10,02	8,43	9,714
BDMN	7,22	9,09	5,2	5,35	4,49	6,27
BMRI	9,91	10,75	10,22	9,69	7,81	9,676
Rata-Rata	9,07	9,85	8,7925	8,3925	7,205	8,662
Tertinggi	9,91	10,75	10,63	10,02	8,43	9,714
Terendah	7,22	9,09	5,2	5,35	4,49	6,27

Sumber: Lampiran 1

Nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* seluruh perusahaan sampel adalah 8,66%, artinya proporsi hutang atas ekuitas perusahaan sampel adalah 8,66%. Nilai rata-rata tertinggi selama periode pengamatan dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia, sebesar 9,71%, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Bank Danamon sebesar 6,27%. Rata-rata nilai DER tertinggi selama periode pengamatan terjadi pada tahun 2008 sebesar 9,85%. Nilai DER tertinggi pada tahun tersebut dimiliki oleh Bank mandiri sebesar 10,75% dan terendah dimiliki oleh Bank Danamon sebesar 9,09%.

d. Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan rasio antara dividen yang dibagikan dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Rata-rata DPR perusahaan sampel selama periode penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Rata-Rata DPR Tiap Perusahaan

Kode	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-Rata
BBCA	35,16	27,78	25,36	19,39	15,84	24,706
BBRI	49,87	34,99	22,26	7,47	9,84	24,886
BDMN	49,06	29,84	49,73	29,85	28,81	37,458
BMRI	88,57	34,91	29,24	26,77	19,63	39,824
Rata-Rata	55,665	31,88	31,6475	20,87	18,53	31,7185
Tertinggi	88,57	34,99	49,73	29,85	28,81	39,824
Terendah	35,16	27,78	22,26	7,47	9,84	24,706

Sumber: Lampiran 1

Nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* keseluruhan perusahaan sampel adalah 31,719 kali. Artinya 31,719% dari laba dibagikan kepada pemegang saham. Nilai rata-rata DPR tertinggi selama kurun waktu pengamatan dihasilkan oleh Bank Mandiri dengan nilai 39,824%, sedangkan nilai DPR terendah dipegang oleh Bank Central Asia dengan nilai 24,7%. Rata-rata nilai DPR tertinggi selama periode pengamatan adalah pada tahun 2007 dengan nilai 55,66%, dengan DPR tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 88,57% dan yang terendah dimiliki oleh Bank Central Asia sebesar 35,16%.

C. Pengujian Asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah

uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Pengujian asumsi model regresi meliputi uji asumsi normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi model regresi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Normalitas

Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika galat atau residual yang disebabkan oleh model regresi berdistribusi normal. Untuk menguji asumsi ini dapat digunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 9
Uji Asumsi Normalitas

Statistik Uji	Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0.901	Menyebar Normal
<i>p-value</i>	0.341	

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas, didapatkan *p-value* sebesar 0.341, dimana nilai tersebut lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Dari pengujian tersebut ditunjukkan bahwa galat atau residual memiliki distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas galat telah terpenuhi.

2. Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Pengujian asumsi multikolinieritas menggunakan kriteria *Variance Inflation Factor* (VIF) di mana jika VIF pada salah satu variabel penjelas lebih dari 10 maka terindikasi terdapat multikolinieritas. Hasil uji asumsi multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Variabel Independent	VIF
ROE	2.4319
DPR	1.7897
DER	1.6200

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel didapatkan semua variabel independen memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 sehingga dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

3. Pengujian Asumsi Heterokedastisitas

Pengujian asumsi heterokedastisitas pada penelitian menggunakan uji *Glejser*. Prosedur uji *Glejser* adalah meregresikan nilai mutlak dari residual hasil regresi dengan variabel independen dan jika didapatkan terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai mutlak dari residual maka terindikasi adanya heterokedastisitas. Hasil uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Glejser

Variabel Independent	t hitung	p-value
ROE	-0.2679	0.79223
DPR	0.12566	0.90157
DER	0.23796	0.81493

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan residual hasil regresi sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi pelanggaran pada asumsi heterokedastisitas.

4. Pengujian Asumsi Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji asumsi autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi

dw	Dl	dU	4-du
1.589	0.774	1.410	2.59

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi didapatkan bahwa nilai dw terletak di antara du sampai 4-du sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada residual hasil regresi.

D. Analisis Data dan Interpretasi

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah semua asumsi analisis regresi terpenuhi maka hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien β	Standardized β	t _{hitung}	p-value	Keterangan
Konstanta	13.4118		1.2213	0.2397	Tidak Signifikan
ROE	0.1112	0.0887	0.2400	0.8134	Tidak Signifikan
DPR	0.1427	0.3476	1.0965	0.2891	Tidak Signifikan
DER	-0.5593	-0.1397	-0.4630	0.6496	Tidak Signifikan
α	= 0.05				
R ²	= 0.101				
F-hitung	= 0.602				
F-tabel(0.05,3,16)	= 3.239				
p-value	= 0.623				
t-tabel (0.05,16)	= 2.1199				

Sumber: Lampiran 2

Persamaan regresi yang didapatkan:

$$Y = 13.411 + 0.1112 X_1 + 0.1427 X_2 - 0.5593 X_3$$

Persamaan di atas merupakan model regresi yang didapatkan. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa variabel penjelas berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER), sebaliknya koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel penjelas berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Kemudian model regresi tersebut diuji terlebih dahulu baik secara simultan dan secara parsial. Pengujian model regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F atau ANOVA dan pengujian model regresi secara parsial dilakukan dengan uji t.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

1) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel secara bersama berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

(PER). Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau ANOVA. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan hasil uji hipotesis simultan dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	103.062	3	34.354	.602	.623(a)
	Residual	913.077	16	57.067		
	Total	1016.140	19			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel tersebut, pengujian hipotesis model regresi secara simultan menggunakan uji F. *P-value* hasil uji F sebesar 0.623. Jika *p-value* dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka *p-value* lebih dari $\alpha = 0.05$. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan semua variabel terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

2) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hipotesis pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ (Variabel X_i tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER))

$H_a : \beta_i \neq 0$ (Variabel X_i berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER))

$\alpha = 0.05$

Untuk menguji pengaruh tersebut digunakan perbandingan *p-value* dengan α . Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika *p-value* < $\alpha = 0.05$. Berikut hasil ujinya:

a) Variabel X_1

Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 0.112. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, *p-value* sebesar 0.8134. *P-value* bernilai lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan tingkat kesalahan 5%. Namun Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PER yaitu semakin tinggi ROE maka PER juga semakin tinggi, namun pengaruhnya tidak signifikan.

b) Variabel X_2

Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki koefisien regresi sebesar 0.143. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, *p-value* sebesar 0.2891. *P-value* bernilai lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini

menunjukkan bahwa H_0 diterima pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan tingkat kesalahan 5%. Namun Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap PER yaitu semakin tinggi DPR maka PER juga semakin tinggi, namun pengaruhnya tidak signifikan

c) Variabel X_3

Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0.5593. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, *p-value* sebesar 0.6496. *P-value* bernilai lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan tingkat kesalahan 5%. Namun Koefisien regresi yang negative menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap PER yaitu semakin tinggi DER maka PER semakin rendah, namun pengaruhnya tidak signifikan.

b. Hipotesis Kedua

Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dilihat dari *standardized coefficient beta*. Variabel yang mempunyai *standardized coefficient beta* tertinggi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 15
Pengujian Variabel Dominan

Variabel	<i>standardized coefficient</i> <i>beta</i>	Keterangan
X1 (ROE)	0.0887	
X2 (DPR)	0.3476	dominan
X3 (DER)	-0.1397	

Sumber: Lampiran 2

Tabel tersebut menunjukkan tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, sehingga tidak ada variabel yang paling dominan mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel-variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap PER perusahaan yang diteliti. Analisis fundamental memang sesuatu yang penting dilakukan oleh seorang investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, dan faktor-faktor fundamental dalam perusahaan juga bisa memberi gambaran tentang kinerja perusahaan, tetapi perlu juga diperhatikan faktor-faktor lain di luar perusahaan. Banyak faktor-faktor di luar perusahaan yang bisa menjadi pertimbangan, misalnya kondisi pasar pada saat itu, asumsi publik terhadap kondisi pasar, atau citra perusahaan di mata publik. Meningkatnya keuntungan perusahaan, pembagian dividen yang besar, atau proporsi hutang perusahaan yang kecil tidak serta merta menarik minat investor. Berikut ini dijelaskan mengenai variabel-variabel bebas pada penelitian ini dalam pengaruhnya terhadap PER.

a. Return on Equity (ROE) (X_1)

Koefisien regresi *Return on Equity* sebesar 0,1112 atau 11,12%, artinya apabila ROE meningkat sebesar 1% maka *Price Earning Ratio* akan meningkat sebesar 11,12%, dengan asumsi variabel lain konstan. ROE memiliki *p-value* sebesar 0.8134. *P-value* bernilai lebih besar daripada $\alpha = 0.05$, artinya ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER. Hal ini karena pada penelitian ini diduga investor adalah investor jangka pendek, sehingga investor hanya melihat perusahaan dari keuntungan jangka pendek. Pemodal lebih memperhatikan prospek dan risiko perusahaan sedangkan ROE hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi dari para pemilik modal. Dengan demikian investor dalam membeli saham tidak memperhatikan ROE perusahaan tersebut. Kondisi ini membuat investor melakukan spekulasi demi mendapatkan keuntungan jangka pendek.

b. Dividend Payout Ratio (DPR) (X_2)

Koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,1427 atau 14,27%, artinya setiap peningkatan DPR sebesar 1% maka PER akan meningkat sebesar 14,27%, dengan asumsi variabel lain konstan. DPR memiliki *p-value* sebesar 0.2891. *P-value* bernilai lebih besar daripada $\alpha = 0.05$, berarti DPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER. Hal ini disebabkan apabila *Dividend Payout Ratio* kecil dapat merugikan pemegang saham atau investor namun keuangan perusahaan akan semakin kuat, sesuai dengan teori (Gitosudarmo dan Basri, 2002:232) mengenai faktor kebutuhan dana untuk melunasi hutang. Teori ini

mengungkapkan bahwa semakin besar dana untuk melunasi hutang baik untuk obligasi hipotek dalam tahun tertentu yang diambil dari kas maka akan berakibat menurunkan *Dividend Payout Ratio*. Artinya ketika *Dividend Payout Ratio* menurun, investor tidak selalu menilai bahwa kinerja perusahaan menurun, sehingga naik atau turunnya *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

c. Debt Equity Ratio (DER) (X₃)

Koefisien regresi *Debt Equity Ratio* sebesar -0,5593 atau -55,93%, artinya setiap peningkatan DER sebesar 1% menyebabkan penurunan PER sebesar 55,93%, dengan asumsi variabel lain konstan. DER memiliki *p-value* sebesar 0.6496. *P-value* bernilai lebih besar daripada $\alpha = 0.05$, berarti DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PER. Hal ini disebabkan ketika DER menurun maka PER menurun. Kondisi ini mengindikasikan besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat cara pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian Fenandar & Raharja (2012), bahwa keputusan pendanaan (*Debt Equity Ratio*) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *Price Earning Ratio*.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pada pembahasan bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai ROE, DPR, dan DER serta pengaruhnya terhadap PER. Penelitian ini juga memberikan saran dan masukan bagi penelitian selanjutnya serta bagi pihak yang berkepentingan. Adapun kesimpulan dan saran penulis adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel fundamental perusahaan terhadap harga saham yang diwakili oleh *Price Earning Ratio* saham-saham perusahaan perbankan indeks LQ 45 periode 2007-2011. Dari penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata PER perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan, dari tahun 2007 sebesar 23,62% menjadi 11,87% di tahun 2011. Rata-rata perubahan ROE dan DER perusahaan sampel cenderung stabil, karena selama periode pengamatan tidak banyak terjadi perubahan yang signifikan, sedangkan DPR terjadi penurunan rata-rata tiap tahunnya pada periode pengamatan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), karena ketiga variabel tersebut bukan pertimbangan utama bagi investor untuk melakukan investasi. Meningkatnya keuntungan

perusahaan, pembagian dividen yang besar, atau proporsi hutang perusahaan yang kecil tidak serta merta menarik minat investor

2. *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini karena pada penelitian ini diduga investor adalah investor jangka pendek, sehingga investor hanya melihat perusahaan dari keuntungan jangka pendek. *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini disebabkan apabila *Dividend Payout Ratio* kecil dapat merugikan pemegang saham atau investor namun keuangan perusahaan akan semakin kuat, sehingga *Dividend Payout Ratio* yang kecil tidak selalu mengurangi minat investor untuk berinvestasi. *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini disebabkan ketika *Debt Equity Ratio* menurun maka PER menurun. Kondisi ini mengindikasikan besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat cara pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian ini menunjukkan *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
3. *Dividend Payout Ratio* memiliki *standardized coefficient beta* terbesar dan dianggap sebagai variabel berpengaruh paling dominan terhadap *Price Earning Ratio*, tetapi karena tidak ada variabel yang berpengaruh

signifikan terhadap *Price Earning Ratio* maka disimpulkan tidak ada variabel yang berpengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio*.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah disebutkan penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk menaikkan harga saham, perusahaan tidak boleh hanya bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan seperti *Return on Equity*, karena dari hasil penelitian, pada saat ROE cenderung stabil, justru PER semakin menurun, atau dengan kata lain investor tidak serta merta ingin membayar mahal harga saham perusahaan setiap terjadi peningkatan keuntungan. Hal ini juga berlaku pada *Debt Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*. Rasio hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesediaan investor membayar harga saham perusahaan dan nilai dividen yang dibagikan perusahaan tiap tahunnya juga tidak mendorong investor untuk membayar lebih terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain di luar perusahaan untuk bisa meningkatkan daya tarik perusahaan atas investor, seperti citra perusahaan di mata masyarakat atau asumsi yang berkembang di pasar modal tentang harga saham.
2. Investor harus mampu memilih secara jeli dan logis investasi yang dapat memberikan keuntungan lebih. Investor dapat memilih perusahaan-perusahaan yang memiliki PER yang rendah, karena perusahaan-perusahaan yang memiliki PER yang rendah menyediakan *earning* yang

besar namun dengan harga saham yang cukup rendah. Saham seperti ini memberikan keuntungan yang besar bagi investor, dan juga menjadikan saham tersebut mudah untuk dijual kembali di pasar modal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andy Yogyakarta.
- Berlianti, Heli Charisma. 2005. *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta: UGMP-IKAPI.
- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Diadit Media.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit – UNDIP.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, Damodar. 2002. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Prastuti. 2004. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasiram, Moh. dan Moh. Idrus. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Martono. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

- Santoso, Singgih. 2005. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Parametrik*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. 2005. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15.0*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subagyo. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistika (Untuk Ekonomi dan Keuangan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunaryah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham*. Editor Edhi S. Widjojo. Jakarta: Gramedia.
- Tandelilin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFPE.
- Tjiptono dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Malang: Banyumedia Publishing.

Internet

BCA Annual Report, diakses pada tanggal 8 Juli 2013 - <http://www.bca.co.id/en/about/hubungan-investor/laporan-tahunan/detil-laporan-tahunan/laporan-tahunan2012/laporan-tahunan-2012-landing.jsp>

BRI Annual Report, diakses pada tanggal 8 Juli 2013 - <http://phx.corporate-ir.net/phoenix.zhtml?c=148820&p=irol-reportsAnnual>

Bank Mandiri Annual Report, diakses pada tanggal 8 Juli 2013 - http://ir.bankmandiri.co.id/phoenix.zhtml?c=146157&p=irol-reportsAnnual_pf

Profil BRI, diakses pada tanggal 8 Juli 2013 - <http://www.bri.co.id/articles/9;>
<http://www.bri.co.id/articles/10>

Profil Bank Mandiri, diakses pada tanggal 8 Juli 2013 - [http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_profile.asp;](http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_profile.asp)
http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_our.asp

Profil Bank Danamon diakses pada tanggal 8 Juli 2013 - [http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_profile.asp;](http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_profile.asp)
<http://www.danamon.co.id/Home/AboutDanamon/CorporateInformation/CompanyProfile/tabid/223/Default.aspx>

Perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Index LQ 45, diakses pada tanggal 8 Juli 2013 - <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasipasar/daftarefek/indekskonstituen.aspx>

Jurnal

Fenandar, Gany Ibrahim dan Surya Raharja. 2012. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No. 2, 2012.

Lampiran 1

Data Price Earning Ratio (PER) (%)

Kode	2007	2008	2009	2010	2011
BBCA	40,09	13,87	17,57	17,74	18,1
BBRI	18,84	9,46	12,91	11,2	5,44
BDMN	18,87	10,15	24,92	14,17	11,35
BMRI	16,68	7,95	13,75	14,38	12,62

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Data Return on Equity (ROE) (%)

Kode	2007	2008	2009	2010	2011
BBCA	21,96	24,81	24,44	25,77	25,63
BBRI	24,89	26,65	26,81	31,52	30,7
BDMN	19,54	14,46	9,7	18,19	13,06
BMRI	14,86	17,41	20,38	22,52	19,92

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Data Total Liabilities (Dalam Juta Rupiah)

Kode	2007	2008	2009	2010	2011
BBCA	197.563.277	222.290.546	254.535.601	290.311.225	339.881.013
BBRI	184.297.303	223.720.199	289.689.648	367.612.492	420.078.955
BDMN	78.239.344	96.159.098	82.695.967	99.597.545	116.097.931
BMRI	289.835.512	327.896.740	359.318.341	407.704.515	489.237.296

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

**Data Total Equity
(Dalam Juta Rupiah)**

Kode	2007	2008	2009	2010	2011
BBCA	20.441.731	23.279.310	27.856.693	34.107.844	42.027.340
BBRI	19.437.635	22.356.697	27.257.381	36.673.110	49.820.329
BDMN	10.833.445	10.579.068	15.901.986	18.609.028	25.836.501
BMRI	29.243.732	30.513.869	35.162.186	42.070.036	62.654.408

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Data Debt Equity Ratio (DER) (%)

Kode	2007	2008	2009	2010	2011
BBCA	9,67	9,55	9,12	8,51	8,09
BBRI	9,48	10,01	10,63	10,02	8,43
BDMN	7,22	9,09	5,2	5,35	4,49
BMRI	9,91	10,75	10,22	9,69	7,81

Sumber: Data Diolah

Data Dividend per Share (DPS) (%)

Kode	2007	2008	2009	2010	2011
BBCA	64	65	70	70	70
BBRI	196	169	132	70	122
BDMN	208	91	91	120	104
BMRI	186	89	100	121	105

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan Annual Report*

Data Earning per Share (EPS) (%)

Kode	2007	2008	2009	2010	2011
BBCA	182	234	276	361	442
BBRI	393	483	593	937	1240
BDMN	424	305	183	402	361
BMRI	210	255	342	452	535

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Data Dividend Payout Ratio (DPR) (%)

Kode	2007	2008	2009	2010	2011
BBCA	35,16	27,78	25,36	19,39	15,84
BBRI	49,87	34,99	22,26	7,47	9,84
BDMN	49,06	29,84	49,73	29,85	28,81
BMRI	88,57	34,91	29,24	26,77	19,63

Sumber: Data Diolah



PT Bank Central Asia Tbk.

Banking

Head Office Menara BCA, Grand Indonesia
 Jl. MH. Thamrin No. 1
 Jakarta 10310
 Phone (021) 2358-8000
 Fax (021) 2358-8300
 Web: www.klikbca.com

Business Banking
Company Status PMDN

Financial Performance: The Company booked Net interest income increased 20.6% YoY to Rp 14.9 trillion in 2009 supported by asset growth and a favorable balance sheet composition. Profit before tax increased by 15.9% YoY while net profit increased by 17.8% to Rp 6.8 trillion.

Brief History: BCA was first founded on 21 February 1957 as Bank Central Asia NV. A lot of things have happened since then the most significant of all being perhaps the Asian monetary crisis in 1997. Although this crisis had a tremendous impact on Indonesia's entire banking system, in particular it affected BCA's cash flow and even threatened its survival. Panic rush forced the bank to seek assistance from the Indonesian government. The Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) took over BCA in 1998. Thanks to its management's business sagacity and shrewd decision making, full recovery was accomplished later in the same year. In December of 1998, third-party funds were back at the precrisis level. BCA's assets stood at Rp 67.93 trillion, as opposed to Rp 53.36 trillion in December 1997. Public confidence in BCA was fully restored, and BCA was released by IBRA to BI in 2000. Subsequently, BCA took a major step by going public. The IPO took place in 2000, selling 22.55% of BCA's shares that were being divested by IBRA. After the IPO, the agency still controlled 70.30% of BCA's total shares. The second Public Offering took place in June and July of 2001, with IBRA divesting an additional 10% of its interest in BCA. In 2002, IBRA divested 51% of its BCA shares through a strategic private placement tender. The Mauritius-based Farindo Investment, Ltd won the tender. Today, BCA continues to strengthen its tradition of good corporate governance, full compliance with regulations, sound risk management and the commitment to its customers both as a transactional bank and an institution for financial intermediation.

Shareholders

Farindo Investments (Mauritius) Ltd. qq	
Farallon Capital Management LLC (Bambang Hartono & Robert Budi Hartono)	47.15%
Anthony Salim	1.76%
Djohan Emir Setijoso	0.13%
Jahja Setiaatmadja	0.04%
Anthony Brent Elam	0.03%
Dhalia Mansor Ariotedjo	0.03%
Suwignyo Budiman	0.03%
Subur Tan	0.03%
PT Bank Central Asia Tbk (Treasury stock)	1.18%
Public	49.62%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2007	2008	2009
Total Assets	218,005,008	245,569,858	282,392,294
Cash and cash equivalents	65,256,124	68,187,637	74,774,947
Cash	7,675,723	10,796,621	8,895,151
Bank Indonesia	57,273,744	49,479,310	64,005,951
Other banks	305,657	7,909,408	11,903,845
Placements in Other Banks	5,639,248	4,938,408	5,259,335
Notes and Securities	67,074,023	60,044,630	69,582,783
Loans	60,702,481	110,028,981	119,595,981
Investments	27,737	11,532	1,652
Fixed Assets	2,261,056	2,644,766	2,971,209
Other Assets	7,145,341	9,718,003	10,226,367
Liabilities	167,563,277	222,290,546	254,535,801
Total Deposits	161,237,133	211,942,063	246,219,403
Demand deposits	43,635,633	47,153,838	52,667,466
Time deposits	62,571,332	53,014,146	65,414,362
Savings deposits	64,729,968	111,774,079	128,137,565
Call Money	1,225,968	1,635,000	1,409,250
Notes Issued	531,762	635,742	425,947
Loans	1,063,995	448,325	730,333
Other Liabilities	3,484,379	7,729,410	5,750,969
Minority Interests in Subsidiaries	n.a	n.a	n.a
Shareholders' Equity	20,441,731	23,279,310	27,856,693
Paid-up capital	1,540,938	1,540,938	1,540,938
Paid-up capital in excess of par value	3,895,933	3,895,933	3,895,933
Retained earnings (accumulated loss)	15,004,860	17,842,439	22,419,822
Revenue	19,173,564	23,179,233	27,279,495
Operating Expenses	12,842,304	15,511,326	18,760,612
Operating Profit (Loss)	6,331,260	7,667,907	8,518,883
Other Income (Expenses)	70,370	62,136	428,206
Profit (Loss) before Taxes	6,401,630	7,720,043	8,945,092
Profit (Loss) after Taxes	4,489,252	6,776,139	8,607,242
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	16,327,399	19,301,161	22,931,153
Other Incomes	2,846,166	3,878,052	4,348,342
Expense Breakdown			
Interest Paid	6,748,076	6,944,933	8,031,428
Others	6,094,228	8,568,493	10,729,184
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	182	234	278
Equity per Share	820	944	1,130
Dividend per Share	64	n.a	70
Closing Price	7,300	3,250	4,650
Financial Ratios			
PER (x)	40.09	13.87	17.57
PBV (x)	8.80	3.44	4.29
Dividend Payout	0.35	n.a	0.25
Dividend Yield	0.01	n.a	0.01
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	1.49	1.45	1.42
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.34	0.32	0.30
Equity to Total Assets (x)	0.09	0.09	0.10
Loans to Total Deposits (x)	0.42	0.52	0.49
Operating Profit Margin (x)	0.33	0.33	0.31
Net Profit Margin (x)	0.23	0.25	0.25
ROI (%)	2.06	2.35	2.41
ROE (%)	21.96	24.81	24.44

PER = 19.87x ; PBV = 4.86x (June 2010)
 Financial Year: December 31
 Public Accountant: Purwantono, Sarwoiko & Sandjaja

	(million rupiah)	
	2010 June	2009 June
Total Assets	298,676,072	268,124,065
Liabilities	268,376,369	231,018,471
Shareholders' Equity	30,199,703	25,105,594
Net Sales	6,857,828	7,479,146
Profit after Taxes	3,980,899	3,302,966
ROI (%)	1.33	1.29
ROE (%)	13.18	13.16

PT Bank Central Asia Tbk.

Banking

Head Office Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. MH. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Phone (021) 2358-8000
Fax (021) 2358-8300
Web: www.bca.co.id

Business Banking
Company Status PMDN

Financial Performance: Net profit increased to IDR 10.770 trillion in 2011, increase from IDR 8.789 trillion booked in 2010.

Brief History: BCA was first founded on 21 February 1957 as Bank Central Asia NV. A lot of things have happened since then the most significant of all being perhaps the Asian monetary crisis in 1997. Although this crisis had a tremendous impact on Indonesia's entire banking system, in particular it affected BCA's cash flow and even threatened its survival. Panic rush forced the bank to seek assistance from the Indonesian government. The Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) took over BCA in 1998. Thanks to its management's business sagacity and shrewd decision making, full recovery was accomplished later in the same year. In December of 1998, third-party funds were back at the precrisis level. BCA's assets stood at Rp 67.93 trillion, as opposed to Rp 53.36 trillion in December 1997. Public confidence in BCA was fully restored, and BCA was released by IBRA to BI in 2000. Subsequently, BCA took a major step by going public. The IPO took place in 2000, selling 22.55% of BCA's shares that were being divested by IBRA. After the IPO, the agency still controlled 70.30% of BCA's total shares. The second Public Offering took place in June and July of 2001, with IBRA divesting an additional 10% of its interest in BCA. In 2002, IBRA divested 51% of its BCA shares through a strategic private placement tender. The Mauritius-based Farindo Investment, Ltd won the tender. Today, BCA continues to strengthen its tradition of good corporate governance, full compliance with regulations, sound risk management and the commitment to its customers both as a transactional bank and an institution for financial intermediation.

Shareholders

Farindo Investments (Mauritius) Ltd. qq	
Farallon Capital Management LLC	
(Bambang Hartono & Robert Budi Hartono)	47.15%
Anthony Salim	1.76%
Djohan Emir Setijoso	0.10%
Anthony Brent Elam	0.04%
Jahja Setiaatmadja	0.04%
Dhalia Mansor Ariotedjo	0.03%
Suwignyo Budiman	0.03%
Subur Tan	0.02%
Erwan Yuris Ang	0.01%
PT Bank Central Asia Tbk (Treasury Stock)	0.81%
Public	51.01%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2009	2010	2011
Total Assets	282,392,294	324,419,069	381,908,353
Cash and cash equivalents	74,774,947	73,573,685	87,746,644
Cash	8,865,151	9,639,057	10,355,620
Bank Indonesia	54,005,951	61,283,902	69,842,027
Other banks	11,903,845	2,650,726	7,548,997
Placements in Other Banks	5,259,335	61,326,849	n.a
Notes and Securities	69,562,763	21,159,270	55,626,263
Loans	119,595,661	150,016,746	198,440,354
Investments	20,454	43,189	171,430
Fixed Assets	2,971,269	3,406,957	4,144,659
Other Assets	10,207,865	14,892,373	35,779,003
Liabilities	254,535,631	290,311,225	339,881,013
Total Deposits	246,219,403	279,054,375	323,427,592
Demand deposits	52,667,456	65,453,392	76,019,811
Time deposits	65,414,352	68,047,940	74,418,152
Savings deposits	128,137,595	145,553,043	172,989,629
Call Money	1,409,250	1,372,737	n.a
Notes Issued	399,323	1,119,782	1,481,018
Loans	730,333	448,721	443,048
Other Liabilities	5,777,322	8,315,610	14,529,355
Shareholders' Equity	27,856,693	34,107,844	42,027,340
Paid-up capital	1,540,938	1,522,828	1,522,828
Paid-up capital in excess of par value	3,895,933	3,105,458	3,105,458
Retained earnings (accumulated loss)	22,419,822	29,479,558	37,399,054
Revenue	27,279,495	28,020,102	34,041,538
Operating Expenses	18,760,612	17,619,912	20,744,763
Operating Profit (Loss)	8,518,883	10,400,190	13,296,775
Other Income (Expenses)	426,209	253,079	321,983
Profit (Loss) before Taxes	8,945,092	10,653,269	13,618,758
Comprehensive Profit (Loss)	6,807,242	8,789,687	10,770,209
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	22,932,906	20,660,600	20,660,602
Other Incomes	4,346,589	7,359,502	13,380,936
Expense Breakdown			
Interest Paid	8,033,181	7,723,774	7,723,774
Others	10,727,431	9,896,138	13,020,989
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	276	361	442
Equity per Share	1,130	1,400	1,725
Dividend per Share	70	n.a	n.a
Closing Price	4,850	6,400	8,000
Financial Ratios			
PER (x)	17.57	17.74	18.10
PBV (x)	4.29	4.57	4.64
Dividend Payout	0.25	n.a	n.a
Dividend Yield	0.01	n.a	n.a
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	1.42	1.12	1.15
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.30	0.26	0.27
Equity to Total Assets (x)	0.10	0.11	0.11
Loans to Total Deposits (x)	0.49	0.54	0.61
Operating Profit Margin (x)	0.31	0.37	0.39
Net Profit Margin (x)	0.25	0.31	0.32
ROI (%)	2.41	2.71	2.82
ROE (%)	24.44	25.77	25.63

PER = 17.01x; PBV = 3.95x (June 2012)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwanto, Suherman & Surja

	(million rupiah)	
	2012	2011
Total Assets	408,578,773	339,786,901
Liabilities	363,063,944	302,664,251
Shareholders' Equity	45,514,829	37,122,650
Net Sales	9,189,814	8,030,928
Profit after Taxes	5,193,056	4,720,373
ROI (%)	1.27	1.39
ROE (%)	11.41	12.72
In June		

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Banking

Head Office Gedung BRI I
 Jl. Jend. Sudirman No. 44-46, Jakarta 10210
 Phone (021) 251-0244, 251-0254, 251-0264
 Fax (021) 250-0065, 520-0077, 570-0916
 Telex: 65364, P.O. BOX 1094
 E-mail: humas@bri.co.id
 Website: www.bri.co.id

Business Banking
Company Status BUMN

Financial Performance: The Company booked net income amounted IDR7.38 trillion in 2009, higher than last year income worth IDR5.958 trillion.

Brief History: Born on 16 December 1895 as a small association with responsibility of managing fund of a local mosque, which would than be channeled to the local community through a very simple scheme, a small financial institution called De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoffden started its long History from Purwokerto, Central Java, and became the pedigree of Bank Rakyat Indonesia.

As time passed, the small setup found by Raden Aria Wiriatmadja continued to flourish and meet the need of the community. In the course of its existence, its name was changed several times, beginning with the Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenareen followed by De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank), Centrale Kas Voor Volkscredietwesen Algemene in 1912 and Algemene Volkscredietbank (AVB) in 1934. During the Japanese occupation, AVB was changed into Syomin Ginko.

After the Japanese defeat in the Second World War and Indonesia's independence, the Indonesian Government once again changed the name to Bank Rakyat Indonesia (BRI) on February 22, 1946. Based on Government Regulation No. 1 of 1946, BRI became the first bank to be owned by the Government of the Republic of Indonesia.

As a state-owned bank, BRI played a key role in realizing the government's vision in the development of people's economy. In 1960, the government change BRI's name into Bank Koperasi dan Nelayan (BKTN). Based on Law No.21 of 1968, the government renamed the bank BRI and it became a public bank. Later, based on Banking Law No.7 of 1992, BRI had its name and legal status of its entity changed to PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). With a focus on micro, small and medium businesses, BRI has inspired a lot of other organizations to empower the businesses in these sectors as they are the backbone of the Indonesian economy.

On November 10, 2003, BRI became a publicly listed company and the government divested 30% of its shares to the public. Since the Go Public, the price of BRI's shares have always increased and are now included in the Blue Chips shares belonging to the LQ45 group. With the public controlling 43% of its shares, BRI's shares are actively traded in the capital market. Today, BRI stands out as a strong bank in the midst of the Indonesian economy from the villages to the cities.

Shareholders	
Government of Indonesia	56.77%
Public	43.23%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2007	2008	2009
Total Assets	203,734,938	246,076,896	316,947,029
Cash and Cash Equivalents	46,577,088	40,493,847	57,121,823
Cash	5,041,396	6,750,145	8,139,304
Bank Indonesia	40,622,074	30,323,414	39,901,433
Other banks	913,618	3,420,288	9,081,086
Placements in Other Banks	5,055,241	1,561,285	13,205,157
Notes and Securities	38,114,099	40,674,581	40,050,866
Loans	105,923,763	153,102,630	196,754,420
Investments	76,068	39,792	111,461
Fixed Assets	1,644,172	1,345,700	1,365,976
Other Assets	6,343,907	8,809,061	8,337,326
Liabilities	184,297,303	223,720,199	289,689,648
Total Deposits	167,211,016	204,965,682	260,378,168
Demand deposits	37,161,794	39,523,004	50,094,213
Time deposits	57,749,295	76,965,919	105,620,669
Savings deposits	72,299,927	88,076,759	104,463,266
Call Money	3,955,880	5,620,911	4,333,232
Loans	4,522,530	4,067,129	16,289,821
Other Liabilities	8,607,877	9,066,477	8,688,427
Shareholders' Equity	19,437,635	22,356,697	27,257,381
Paid-up capital	6,159,900	6,162,650	6,164,926
in excess of par value	2,676,620	2,706,137	2,722,349
Retained earnings (accumulated loss)	10,601,115	13,487,910	18,370,106
Revenue	25,062,332	30,631,869	38,603,725
Operating Expenses	17,506,329	22,295,756	30,043,066
Operating Profit (Loss)	7,556,003	8,346,113	8,560,659
Other Income (Expenses)	224,074	475,899	1,330,569
Profit (Loss) before Taxes	7,780,074	8,822,012	9,891,228
Profit (Loss) after Taxes	4,838,001	5,958,368	7,308,292
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	23,240,631	28,096,633	35,334,131
Other Incomes	1,821,701	2,535,236	3,269,594
Expense Breakdown			
Interest Paid	6,544,059	8,445,579	12,285,536
Others	10,962,270	13,840,177	17,757,530
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	393	483	593
Equity per Share	1,576	1,814	2,211
Dividend per Share	n.a	169	132
Closing Price	7,400	4,575	7,650
Financial Ratios			
PER (x)	18.84	9.46	12.91
PBV (x)	4.69	2.52	3.46
Dividend Payout (%)	n.a	34.96	22.27
Dividend Yield (%)	n.a	0.04	0.02
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	1.25	1.01	1.14
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.28	0.20	0.22
Equity to Total Assets (x)	0.10	0.09	0.09
Loans to Total Deposits (x)	0.63	0.75	0.76
Operating Profit Margin (x)	0.30	0.27	0.22
Net Profit Margin (x)	0.19	0.19	0.19
ROA (%)	2.37	2.42	2.31
ROE (%)	24.89	26.65	26.81

PER = 14.38x ; PBV = 3.76x (June 2010)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwanto, Sarwoko & Santjaja

	(million rupiah)	
	2010 June	2009 June
Total Assets	323,803,079	267,995,252
Liabilities	293,279,950	241,847,070
Shareholders' Equity	30,523,120	26,148,182
Net Sales	13,719,025	11,000,483
Profit after Taxes	4,318,008	3,516,076
ROI (%)	1.33	1.31
ROE (%)	14.15	13.45

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Banking

Head Office Gedung BRI I
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210
 Phone (021) 251-0244, 251-0254, 251-0264
 Fax (021) 250-0065, 520-0077, 570-0916
 Telex: 65364, P.O. BOX 1094
 E-mail: humas@bri.co.id
 Website: www.bri.co.id

Business Banking
 Company Status BUMN

Financial Performance: The Company booked net income amounted IDR 15.296 trillion in 2011, higher than last year income worth IDR 11.558 trillion.

Brief History: Born on 16 December 1895 as a small association with responsibility of managing fund of a local mosque, which would than be channeled to the local community through a very simple scheme, a small financial institution called De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoffden started its long History from Purwokerto, Central Java, and became the pedigree of Bank Rakyat Indonesia.

As time passed, the small setup found by Raden Aria Wiriatmadja continued to flourish and meet the need of the community. In the course of its existence, its name was changed several times, beginning with the Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenareen followed by De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank), Centrale Kas voor Volkscredietwesen Algemene in 1912 and Algemene Volkscredietbank (AVB) in 1934. During the Japanese occupation, AVB was changed into Syomin Ginko.

After the Japanese defeat in the Second World War and Indonesia's independence, the Indonesian Government once again changed the name to Bank Rakyat Indonesia (BRI) on February 22, 1946. Based on Government Regulation No. 1 of 1946, BRI became the first bank to be owned by the Government of the Republic of Indonesia.

As a state-owned bank, BRI played a key role in realizing the government's vision in the development of people's economy. In 1960, the government change BRI's name into Bank Koperasi dan Nelayan (BKTN). Based on Law No.21 of 1968, the government renamed the bank BRI and it became a public bank. Later, based on Banking Law No.7 of 1992, BRI had its name and legal status of its entity changed to PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). With a focus on micro, small and medium businesses, BRI has inspired a lot of other organizations to empower the businesses in these sectors as they are the backbone of the Indonesian economy.

On November 10, 2003, BRI became a publicly listed company and the government divested 30% of its shares to the public. Since the Go Public, the price of BRI's shares have always increased and are now included in the Blue Chips shares belonging to the LQ45 group. With the public controlling 43% of its shares, BRI's shares are actively traded in the capital market. Today, BRI stands out as a strong bank in the midst of the Indonesian economy from the villages to the cities.

Shareholders	
Government of Indonesia	56.75%
Public	43.25%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2009	2010	2011
Total Assets	316,847,029	404,285,602	469,899,284
Cash and Cash Equivalents	57,121,823	98,905,905	118,824,435
Cash	8,139,304	9,975,712	10,525,973
Bank Indonesia	39,901,433	83,272,140	102,765,298
Other banks	9,081,086	5,658,053	5,533,164
Placements in Other Banks	13,205,157	19,775,301	3,871,476
Notes and Securities	40,050,866	36,142,852	52,296,840
Loans	196,754,420	232,976,674	269,454,726
Investments	111,461	135,776	164,689
Fixed Assets	1,365,976	1,568,945	1,852,818
Other Assets	8,337,326	14,780,149	23,434,300
Liabilities	289,689,648	367,612,492	420,078,955
Total Deposits	260,378,168	333,652,397	384,264,345
Demand deposits	50,094,213	77,364,476	76,778,729
Time deposits	105,820,689	130,298,171	154,132,973
Savings deposits	104,463,266	125,989,750	153,352,643
Call Money	4,333,232	4,123,639	3,961,640
Loans	16,289,821	11,610,726	15,234,204
Other Liabilities	8,688,427	18,225,730	16,618,766
Shareholders' Equity	27,257,381	36,673,110	49,820,329
Paid-up capital	6,164,926	6,167,291	6,167,291
Paid-up capital in excess of par value	2,722,349	2,773,858	2,773,858
Retained earnings (accumulated loss)	18,370,106	27,731,961	40,879,180
Revenue	38,603,725	50,159,695	53,940,323
Operating Expenses	30,043,066	35,757,894	36,356,093
Operating Profit (Loss)	8,560,659	14,402,001	17,584,230
Other Income (Expenses)	1,330,569	506,229	1,171,650
Profit (Loss) before Taxes	9,891,228	14,908,230	18,755,880
Comprehensive Profit (Loss)	7,308,292	11,558,751	15,296,501
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	35,334,131	44,615,162	48,164,348
Other Incomes	3,269,594	5,544,533	5,775,975
Expense Breakdown			
Interest Paid	12,285,536	11,726,659	13,737,272
Others	17,757,530	24,031,135	22,618,821
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	593	937	1,240
Equity per Share	2,211	2,973	4,039
Dividend per Share	132	70	122
Closing Price	7,650	10,500	6,750
Financial Ratios			
PER (x)	12.91	11.20	5.44
PBV (x)	3.46	3.53	1.67
Dividend Payout (%)	22.27	7.47	9.86
Dividend Yield (%)	0.02	0.01	0.02
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	1.14	1.28	1.55
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.22	0.30	0.31
Equity to Total Assets (x)	0.09	0.09	0.11
Loans to Total Deposits (x)	0.76	0.70	0.70
Operating Profit Margin (x)	0.22	0.29	0.33
Net Profit Margin (x)	0.19	0.23	0.28
ROA (%)	2.31	2.86	3.26
ROE (%)	26.81	31.52	30.70

PER = 4.79x ; PBV = 1.42x (June 2012)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwanto, Suherman & Surja

	(million rupiah)	
	2012	2011
Total Assets	474,046,553	379,836,159
Liabilities	418,858,430	338,526,920
Shareholders' Equity	55,188,123	41,309,239
Net Sales	17,638,612	16,985,076
Profit after Taxes	8,704,117	6,786,901
ROI (%)	1.84	1.79
ROE (%)	15.77	16.43
In June		

PT Bank Danamon Tbk.

Banking

Head Office	Menara Bank Danamon Jl. Prof. DR. Satrio Kav. E4/6 Mega Kuningan, Jakarta 12950 Phone (021) 5799-1001-03, 5799-1188 Fax (021) 5799-1160-61 E-mail: corseccbd@idola.net.id Website: www.danamon.co.id
Business	Banking
Company Status	PMDN

Financial Performance: In 2009, the Company booked net profit after tax at IDR2.036 trillion, decreasing from IDR2.334 trillion booked in 2008.

Brief History: Danamon was established in 1956 under the name of Bank Kopra Indonesia. The name was then changed to its present name, PT Bank Danamon Indonesia in 1976. In 1988, Danamon became a foreign exchange bank and a year later was publicly listed in the Jakarta Stock Exchange.

In the wake of the Asian financial crisis in 1998, Danamon was placed under the supervision of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) as a Bank Taken Over (BTO). In 1999, the Government of Indonesia, through IBRA, recapitalized Danamon with Rp32.2 trillion of government bonds. Within the same year Bank PDFCI, another BTO, was merged with Danamon as part of the restructuring program of IBRA. In 2000, Danamon completed another merger with eight other BTOs (Bank Tiara, Bank Duta, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Pos Nusantara, Jayabank International and Bank Risjad Salim Internasional). As part of this merger package, Danamon received a second recapitalization from the government through a capital injection of Rp28.9 trillion. As the surviving entity, Danamon emerged from the merger as one of the country's largest private banks. Following the recapitalization and the merger, Danamon underwent further extensive restructuring involving the Bank's management, employees, organization, systems, and corporate identity. The efforts succeeded in laying down new foundations and infrastructure for Danamon to pursue growth based on integrity, professionalism, transparency and responsibility. In 2003, Danamon was acquired by Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., a consortium of Fullerton Financial Holding, a fully owned subsidiary of Temasek Holdings, and Deutsche Bank AG, which took a majority controlling stake.

Following an extensive review under new management, a new vision was introduced and a new strategy was developed with specific business models serving clearly defined market segments. In line with the new direction, in 2004 Danamon launched its Danamon Simpan Pinjam, a micro banking business, and diversified into consumer finance business via the acquisition of Adira Finance, one of the largest auto-finance companies in Indonesia. These initiatives were followed by rapid growth in the Danamon Simpan Pinjam network in 2005 and the acquisition of American Express Card business in Indonesia in 2006 that puts Danamon as one of the largest card issuers in the country.

Today, Danamon emerges as one of the largest and strongest financial institutions in the country. With over 50 years of experience, Danamon continues to strive to 'make things happen' for its customers – its brand promise. As of December 2009, Danamon ranked as the sixth largest bank by asset size in Indonesia, the fourth largest bank by market capitalization, and operates the second largest branch network with over 1,900 branch offices and outlets in the country.

Shareholders

Asia Financial (Indonesia) Pte., Ltd.	67.42%
Public	32.58%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2007	2008	2009
Total Assets	89,409,827	107,268,363	98,597,953
Cash and Cash Equivalents	7,904,516	10,588,202	7,845,054
Cash	1,237,518	4,161,520	2,117,368
Bank Indonesia	6,669,598	2,820,413	3,820,180
Other banks	597,400	3,606,269	1,907,506
Placements in Other Banks	3,921,100	3,488,786	4,189,435
Notes and Securities	18,903,674	17,220,427	15,442,377
Loans	49,456,909	63,410,474	58,367,570
Investments	12,053	12,053	64,419
Fixed Assets	1,488,961	1,905,024	1,802,274
Other Assets	7,722,614	10,643,397	10,886,824
Liabilities	78,239,344	96,159,098	82,695,967
Deposits	57,803,865	73,969,078	67,216,228
Call Money	190,408	162,653	120,321
Notes Issued	3,402,665	4,914,104	3,754,370
Loans	4,869,544	6,313,184	2,893,561
of which			
Subordinated	3,369,420	3,769,564	2,393,561
Other Liabilities	11,972,862	10,800,079	8,711,487
Minority Interests in Subsidiaries	337,038	530,197	96,235
Shareholders' Equity	10,833,445	10,579,068	15,805,751
Paid-up capital	3,625,337	3,631,865	5,303,992
Paid-up capital			
in excess of par value	632,988	675,000	2,964,113
Retained earnings (accumulated loss)	6,675,120	6,272,203	7,537,646
Revenue	14,127,443	17,186,965	18,863,215
Operating Expenses	10,523,683	14,515,824	16,081,103
Operating Profit (Loss)	3,603,760	2,671,141	2,782,112
Other Income (Expenses)	(290,235)	6,696	(411,552)
Profit (Loss) before Taxes	3,313,525	2,677,837	2,370,560
Profit (Loss) after Taxes	2,116,915	1,530,022	1,532,533
Revenue Breakdown			
Interest Income	13,490,011	16,118,989	17,666,110
Other Income	637,432	1,067,976	1,197,105
Expense Breakdown			
Interest Paid	5,662,297	6,841,478	7,469,309
Others	4,861,386	7,674,346	8,611,794
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	424	305	183
Equity per Share	2,169	2,112	1,883
Dividend per Share	208	91	n.a
Closing Price	8,000	3,100	4,550
Financial Ratios			
PER (x)	18.87	10.15	24.92
PBV (x)	3.69	1.47	2.42
Dividend Payout (%)	0.49	0.30	n.a
Dividend Yield (%)	0.03	0.03	n.a
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	0.14	0.14	0.12
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.14	0.14	0.12
Equity to Total Assets (x)	0.12	0.10	0.16
Loans to Total Deposits (x)	0.86	0.86	0.87
Operating Profit Margin (x)	0.26	0.16	0.15
Net Profit Margin (x)	0.15	0.09	0.08
ROI (%)	2.37	1.43	1.55
ROE (%)	19.54	14.46	9.70

PER = 20.12x ; PBV = 2.67x (June 2010)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Haryanto Sahari & Co.(2008); Siddharta, Siddharta & Widjaja (2009)

	(million rupiah)	
	2010 June	2009 June
Total Assets	100,447,486	98,888,375
Liabilities	83,532,305	83,971,028
Shareholders' Equity	16,915,181	14,917,347
Net Sales	6,881,064	8,020,486
Profit after Taxes	1,481,599	1,026,551
ROI (%)	1.47	1.04
ROE (%)	8.76	6.88

PT Bank Danamon Tbk.

Banking

Head Office Menara Bank Danamon
Jl. Prof. DR. Satrio Kav. E4/6
Mega Kuningan, Jakarta 12950
Phone (021) 5799-1001-03
Fax (021) 5799-1160-61
E-mail: corsecabd@idola.net.id
Website: www.danamon.co.id

Business Banking

Company Status PMA

Financial Performance: In 2011, the Company booked net profit after tax at IDR 3.373 trillion, or stepper compared to IDR 3.384 trillion booked in 2010.

Brief History: Danamon was established in 1956 under the name of Bank Kopra Indonesia. The name was then changed to its present name, PT Bank Danamon Indonesia in 1976. In 1988, Danamon became a foreign exchange bank and a year later was publicly listed in the Jakarta Stock Exchange.

In the wake of the Asian financial crisis in 1998, Danamon was placed under the supervision of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) as a Bank Taken Over (BTO). In 1999, the Government of Indonesia, through IBRA, recapitalized Danamon with Rp32.2 trillion of government bonds. Within the same year Bank PDFCI, another BTO, was merged with Danamon as part of the restructuring program of IBRA. In 2000, Danamon completed another merger with eight other BTOs (Bank Tiara, Bank Duta, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Pos Nusantara, Jayabank International and Bank Risjad Salim Internasional). As part of this merger package, Danamon received a second recapitalization from the government through a capital injection of Rp28.9 trillion. As the surviving entity, Danamon emerged from the merger as one of the country's largest private banks. Following the recapitalization and the merger, Danamon underwent further extensive restructuring involving the Bank's management, employees, organization, systems, and corporate identity. The efforts succeeded in laying down new foundations and infrastructure for Danamon to pursue growth based on integrity, professionalism, transparency and responsibility. In 2003, Danamon was acquired by Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., a consortium of Fullerton Financial Holding, a fully owned subsidiary of Temasek Holdings, and Deutsche Bank AG, which took a majority controlling stake.

Following an extensive review under new management, a new vision was introduced and a new strategy was developed with specific business models serving clearly defined market segments. In line with the new direction, in 2004 Danamon launched its Danamon Simpan Pinjam, a micro banking business, and diversified into consumer finance business via the acquisition of Adira Finance, one of the largest auto-finance companies in Indonesia. These initiatives were followed by rapid growth in the Danamon Simpan Pinjam network in 2005 and the acquisition of American Express Card business in Indonesia in 2006 that puts Danamon as one of the largest card issuers in the country.

Today, Danamon emerges as one of the largest and strongest financial institutions in the country. With over 50 years of experience, Danamon continues to strive to 'make things happen' for its customers – its brand promise. As of December 2009, Danamon ranked as the sixth largest bank by asset size in Indonesia, the fourth largest bank by market capitalization, and operates the second largest branch network with over 1,900 branch offices and outlets in the country.

Shareholders

Asia Financial (Indonesia) Pte., Ltd.	67.37%
JPMCB-Franklin Templeton Investments Fund	6.38%
Public	26.25%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2009	2010	2011
Total Assets	98,597,953	118,206,573	141,934,432
Cash and Cash Equivalents	7,845,054	8,918,652	11,474,825
Cash	2,117,368	1,985,338	1,895,058
Bank Indonesia	3,820,180	5,274,888	6,940,363
Other banks	1,907,506	1,658,426	2,639,404
Placements in Other Banks	4,189,435	9,257,137	13,231,882
Notes and Securities	15,442,377	11,462,309	8,766,983
Loans	58,367,570	73,268,325	85,462,799
Investments	64,419	12,175	12,175
Fixed Assets	1,802,274	1,771,489	1,898,695
Other Assets	10,886,824	13,516,486	21,087,073
Liabilities	82,695,967	99,597,545	116,097,931
Deposits	67,216,228	79,642,803	85,978,327
Call Money	120,321	n.a	n.a
Notes Issued	3,754,370	2,790,127	1,140,342
Loans	2,893,561	2,981,832	6,917,352
of which			
Subordinated	2,393,561	2,481,832	6,917,352
Other Liabilities	8,711,487	14,182,783	22,061,910
Shareholders' Equity	15,901,986	18,609,028	25,836,501
Paid-up capital	5,303,992	5,317,363	5,901,122
Paid-up capital in excess of par value	2,964,113	3,046,452	7,391,756
Retained earnings (accumulated loss)	7,633,881	10,245,213	12,543,623
Revenue	18,863,215	18,769,604	22,088,338
Operating Expenses	16,081,103	14,139,540	16,853,629
Operating Profit (Loss)	2,782,112	4,630,064	5,234,709
Other Income (Expenses)	(411,552)	(628,533)	(623,153)
Profit (Loss) before Taxes	2,370,560	4,001,531	4,611,556
Comprehensive Profit (Loss)	1,532,533	3,384,200	3,373,192
Revenue Breakdown			
Interest Income	15,682,777	14,417,745	16,882,491
Other Income	3,180,438	4,351,859	5,205,847
Expense Breakdown			
Interest Paid	6,220,816	4,509,295	6,033,390
Others	9,860,287	9,630,245	10,820,239
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	183	402	361
Equity per Share	1,895	2,212	2,767
Dividend per Share	n.a	120	104
Closing Price	4,550	5,700	4,100
Financial Ratios			
PER (x)	24.92	14.17	11.35
PBV (x)	2.40	2.58	1.48
Dividend Payout (%)	n.a	0.30	0.29
Dividend Yield (%)	n.a	0.02	0.03
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	0.12	0.11	0.13
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.12	0.11	0.13
Equity to Total Assets (x)	0.16	0.16	0.18
Loans to Total Deposits (x)	0.87	0.92	0.99
Operating Profit Margin (x)	0.15	0.25	0.24
Net Profit Margin (x)	0.08	0.18	0.15
ROI (%)	1.55	2.86	2.38
ROE (%)	9.64	18.19	13.06

PER = 15.03x ; PBV = 2.08x (June 2012)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Sidharta & Widjaja

	(million rupiah)	
	2012	2011
Total Assets	152,393,264	125,922,351
Liabilities	125,578,995	107,068,698
Shareholders' Equity	26,814,269	18,853,653
Net Sales	6,290,614	5,238,612
Profit after Taxes	2,019,161	1,451,089
ROI (%)	1.32	1.15
ROE (%)	7.53	7.70
In June		





PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Banking

Head Office	Plaza Mandiri Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190 Phone (021) 526-5045, 5299-7777, 526-5095 Fax (021) 5296-4024, 527-4477, 527-5577 Website: www.bankmandiri.co.id
Business	Banking
Company Status	BUMN

Financial Performance: The Company booked net profit at IDR 12.479 trillion in 2011, increased significantly from IDR 9.474 trillion booked in 2010.

Brief History: Bank Mandiri was formed on 2 October 1998, as part of the Government of Indonesia's bank restructuring program. In July 1999, four state-owned banks—Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo—were amalgamated into Bank Mandiri. Each of our four legacy banks played an integral role in the development of the Indonesian economy. Today, Bank Mandiri continues this tradition of more than 140 years of delivering expertise in banking and financial services throughout Indonesia.

Immediately following the merger, Bank Mandiri embarked on a comprehensive process of consolidation. Most visibly, we closed 194 overlapping branches and reduced our combined workforce from 26,600 to 17,620. Our single brand was rolled out throughout our network and across all of our advertising and promotional activities. One of Bank Mandiri's most significant achievements has been the complete replacement of our technology platform. We inherited a total of nine different core banking systems from our four legacy banks. After an initial investment to immediately consolidate our systems around the strongest inherited platform, we undertook a three-year, US\$200 million, program to replace our core banking platform with one specifically geared toward consumer banking. Today, Bank Mandiri's IT infrastructure provides straight-through processing and a unified interface for customers.

With assets that have grown to more than Rp 390 trillion today, and more than 23 thousand employees spread among 1,095 domestic branch offices and 7 overseas branches and representative offices, Bank Mandiri is committed to delivering excellence in banking services and to providing wide-ranging financial solutions in investment and sharia' products as well as bancassurance for our private and state-owned corporate, commercial, small business and micro customers in addition to our consumer clients. This commitment had been recognized through the top ranking in Banking Service Excellence Award 2009/10 from Infobank magazine.

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2009	2010	2011
Total Assets	394,480,527	449,774,551	551,891,704
Cash and Cash Equivalents	32,326,399	42,938,077	57,327,025
Cash	8,867,881	9,521,713	11,357,523
Bank Indonesia	16,055,871	24,856,699	36,152,674
Other banks	7,402,647	8,559,665	9,816,828
Placements in Other Banks	41,510,585	28,914,035	51,393,062
Notes and Securities	107,286,332	105,340,263	90,462,367
Loans	184,756,099	232,545,259	298,988,258
Investments	186,848	7,219,361	9,089,549
Fixed Assets	4,963,306	5,527,000	6,589,594
Other Assets	23,450,958	27,291,556	36,041,849
Liabilities	359,318,341	407,704,515	489,237,296
Total Deposits	330,336,908	369,842,016	422,250,404
Demand deposits	78,539,416	70,152,691	92,616,188
Time deposits	138,002,481	165,676,790	165,854,396
Savings deposits	113,795,011	134,012,535	163,779,820
Call Money	573,557	n.a	n.a
Notes Issued	1,671,014	1,491,367	2,211,588
Loans	10,161,424	11,691,410	17,555,296
Other Liabilities	16,575,438	24,679,722	47,220,008
Shareholders' Equity	35,162,186	42,070,036	62,654,408
Paid-up capital	10,485,058	10,498,247	11,666,667
in excess of par value	6,911,587	6,960,680	17,195,760
Retained earnings (accumulated loss)	17,765,541	24,611,109	33,791,981
Revenue	38,083,327	42,917,379	51,313,343
Operating Expenses	27,648,849	29,175,359	34,964,410
Operating Profit (Loss)	10,434,478	13,742,020	16,348,933
Other Income (Expenses)	389,596	230,142	163,102
Profit (Loss) before Taxes	10,824,074	13,972,162	16,512,035
Comprehensive Profit (Loss)	7,155,464	9,474,023	12,479,456
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	32,598,964	33,931,650	37,730,019
Other Incomes	5,484,363	8,985,729	13,583,324
Expense Breakdown			
Interest Paid	15,821,849	14,413,041	15,954,037
Others	11,827,000	14,762,318	19,010,373
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	342	452	535
Equity per Share	1,680	2,008	2,685
Dividend per Share	n.a	121	105
Closing Price	4,700	6,500	6,750
Financial Ratios			
PER (x)	13.75	14.38	12.62
PBV (x)	2.80	3.24	2.51
Dividend Payout (%)	n.a	26.76	19.63
Dividend Yield (%)	n.a	1.86	1.56
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	0.41	0.61	0.62
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.10	0.12	0.14
Equity to Total Assets (x)	0.09	0.09	0.11
Loans to Total Deposits (x)	0.56	0.63	0.71
Operating Profit Margin (x)	0.27	0.32	0.32
Net Profit Margin (x)	0.19	0.22	0.24
ROI (%)	1.81	2.11	2.26
ROE (%)	20.35	22.52	19.92

PER = 12.12x ; PBV = 2.50x (June 2012)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Haryanto Sahari & Co. (2010); Tanudiredja, Wibisana & Co. (2011)

	(million rupiah)	
	2012	2011
Total Assets	571,757,630	474,929,415
Liabilities	504,657,639	419,029,284
Shareholders' Equity	67,099,991	55,900,131
Net Sales	13,090,897	10,726,704
Profit after Taxes	7,625,021	6,303,192
ROI (%)	1.33	1.33
ROE (%)	11.36	11.28
In June		

Shareholders	
Indonesia Government	60.00%
Public	40.00%

Dividend History*

	Amount per Share	Declared	Cum-Dividend	Recording Date	Payment Date
2012 Interim	Rp 43.5	12 Nov 2012	Regular and Negotiation Market Cash Market	3 Dec 2012 6 Dec 2012	6 Dec 2012 20 Dec 2012
2011 Final	Rp 70	22 May 2012	Regular and Negotiation Market Cash Market	8 Jun 2012 13 Jun 2012	13 Jun 2012 27 Jun 2012
2011 Interim	Rp 43.5	17 Nov 2011	Regular and Negotiation Market Cash Market	6 Dec 2011 9 Dec 2011	9 Dec 2011 23 Dec 2011
2010 Final	Rp 70	16 May 2011	Regular and Negotiation Market Cash Market	6 Jun 2011 9 Jun 2011	9 Jun 2011 23 Jun 2011
2010 Interim	Rp 42.5	1 Nov 2010	Regular and Negotiation Market Cash Market	19 Nov 2010 24 Nov 2010	24 Nov 2010 9 Dec 2010
2009 Final	Rp 70	7 May 2010	Regular and Negotiation Market Cash Market	31 May 2010 3 Jun 2010	3 Jun 2010 17 Jun 2010
2009 Interim	Rp 40	26 Oct 2009	Regular and Negotiation Market Cash Market	12 Nov 2009 17 Nov 2009	17 Nov 2009 2 Dec 2009
2008 Final	Rp 65	20 May 2009	Regular and Negotiation Market Cash Market	9 Jun 2009 12 Jun 2009	12 Jun 2009 26 Jun 2009
2008 Interim	Rp 35	22 Dec 2008	Regular and Negotiation Market Cash Market	15 Jan 2009 20 Jan 2009	20 Jan 2009 30 Jan 2009
2007 Final	Rp 63.5	26 May 2008	Regular and Negotiation Market Cash Market	12 Jun 2008 17 Jun 2008	17 Jun 2008 1 Jul 2008
2007 Interim	Rp 55	12 Nov 2007	Regular and Negotiation Market Cash Market	29 Nov 2007 4 Dec 2007	4 Dec 2007 18 Dec 2007
2006 Final	Rp 115	21 May 2007	Regular and Negotiation Market Cash Market	8 Jun 2007 13 Jun 2007	13 Jun 2007 27 Jun 2007
2006 Interim	Rp 55	21 Sep 2006	Regular and Negotiation Market Cash Market	10 Oct 2006 13 Oct 2006	13 Oct 2006 3 Nov 2006
2005 Final	Rp 90	17 May 2006	Regular and Negotiation Market Cash Market	6 Jun 2006 9 Jun 2006	9 Jun 2006 23 Jun 2006
2005 Interim	Rp 50	15 Sep 2005	Regular and Negotiation Market Cash Market	6 Oct 2005 11 Oct 2005	11 Oct 2005 25 Oct 2005
2004 Final	Rp 80	28 Jun 2005	Regular and Negotiation Market Cash Market	19 Jul 2005 22 Jul 2005	22 Jul 2005 5 Aug 2005
2004 Interim	Rp 50	27 Oct 2004	Regular and Negotiation Market Cash Market	22 Nov 2004 25 Nov 2004	25 Nov 2004 8 Dec 2004
2003 Final	Rp 112.5	8 Jun 2004	Regular and Negotiation Market Cash Market	30 Jun 2004 6 Jul 2004	6 Jul 2004 20 Jul 2004
2002 Final	Rp 225	7 Nov 2003	Regular and Negotiation Market Cash Market	3 Dec 2003 8 Dec 2003	8 Dec 2003 19 Dec 2003
2001 Final	Rp 140	10 Oct 2002	Regular and Negotiation Market Cash Market	29 Oct 2002 1 Nov 2002	1 Nov 2002 15 Nov 2002
2001 Interim	Rp 85	29 Oct 2001	Regular and Negotiation Market Cash Market	14 Nov 2001 20 Nov 2001	20 Nov 2001 4 Dec 2001

* BCA conducted a 2 for 1 stock split, one share was split into two shares, effective on May 15, 2001, June 8, 2004 and January 31, 2008

BCA 2012 Annual Report

Laba Tahun/ Profit Year	Tanggal RUPST/ AGMS Date	% Laba Bersih/% Net Profit	Dividen per Saham untuk Seri A dan Seri B (jumlah penuh)/Dividend per Share for Series A and Series B (full amount)	Jumlah Pembayaran Dividen/Total Dividend Payment (Rp juta/million)	Tanggal Pembayaran Dividen Kas/ Cash Dividend Payment Date	Cadangan Umum & Wajib/ General & Legal Reserves (Rp juta/million)	Tantiem (Rp juta/ million)
2009	29 April 2010	50%	Rp 91.12	766,300	10 Juni/June 2010	15,324	57,848
2008	25 Mei/May 2009	50%	Rp 91.37	765,012	7 Juli/July 2009	15,300	41,525
2007	3 April 2008	50%	Rp 209.80	1,058,457	4 Juni/June 2008	21,170	56,047

Kronologis Pembayaran Dividen

Pay Date	Book of Year	Dividen Payout Ratio	Dividen *)	Div per Share (Gross)**)
5-Jun-12	31-Dec-11	20%	Rp2,449	Rp104,97
30-Jun-11	31-Dec-10	35%	Rp3,226	Rp120,60
28-Jun-10	31-Dec-09	35%	Rp2,504	Rp100,11
12-Jun-09	31-Dec-08	35%	Rp1,859	Rp88,90
3-Jul-08	31-Dec-07	90%	Rp3,911	Rp187,11
29-Jun-07	31-Dec-06	60%	Rp1,452	Rp70,02
30-Jun-06	31-Dec-05	50%	Rp301	Rp14,85

*) Rp miliar

***) Nilai Div per Share menggunakan ketentuan pajak 15%, ketentuan ini dapat bervariasi untuk setiap pemegang saham sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk masing-masing pemegang saham



**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45
Periode Agustus 2006 s.d. Januari 2007**

(lampiran Pengumuman BEJ No. Peng-317/BEJ-DAG/U/07-2006 tanggal 27 Juli 2006)

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	
3.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	
5.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	Baru
6.	ASII	Astra International Tbk	
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	
10.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	
12.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	
13.	BNGA	Bank Niaga Tbk	
14.	BNII	Bank International Indonesia Tbk	
15.	BRPT	Barito Pacific Timber Tbk	Baru
16.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Baru
17.	BUMI	Bumi Resources Tbk	
18.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	
19.	CTRS	Ciputra Surya Tbk	
20.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	
21.	GGRM	Gudang Garam Tbk	
22.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	
23.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	
24.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
25.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	
26.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	
27.	ISAT	Indosat Tbk	
28.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	
29.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	
30.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Baru
31.	LSIP	PP London Sumatera Tbk	
32.	MEDC	Medco Energi International Tbk	
33.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	Baru
34.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	
35.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	
36.	PNLF	Panin Life Tbk	
37.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	
38.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Baru
39.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	
40.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	
41.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	
42.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	
43.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	
44.	UNTR	United Tractors Tbk	
45.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	

Divisi Perdagangan dan Divisi Riset & Pengembangan

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45
Periode Februari 2007 s.d. Juli 2007**

(lampiran Pengumuman BEJ No. Peng-008/BEJ-DAG/U/01-2007 tanggal 29 Januari 2007)

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	
4.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Baru
5.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	
6.	ASII	Astra International Tbk	
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	
10.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	
12.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	
13.	BNGA	Bank Niaga Tbk	
14.	BNII	Bank International Indonesia Tbk	
15.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	
16.	BUMI	Bumi Resources Tbk	
17.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	
18.	CTRA	Ciputra Development Tbk	Baru
19.	CTRS	Ciputra Surya Tbk	
20.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	
21.	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk	Baru
22.	GGRM	Gudang Garam Tbk	
23.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	
24.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	
25.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
26.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	
27.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	
28.	ISAT	Indosat Tbk	
29.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	
30.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	
31.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	
32.	LSIP	PP London Sumatera Tbk	
33.	MEDC	Medco Energi International Tbk	
34.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	
35.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	
36.	PNLF	Panin Life Tbk	
37.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	
38.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	
39.	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Baru
40.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	
41.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	Baru
42.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Baru
43.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	
44.	UNTR	United Tractors Tbk	
45.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	

Divisi Perdagangan dan Divisi Riset & Pengembangan

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45
Periode Agustus 2007 s/d Januari 2008
(lampiran Pengumuman BEJ No. Peng-307/BEJ-DAG/U/07-2007 tanggal 30 Juli 2007)**

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	
4.	ASII	Astra International Tbk	
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	
6.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	Baru
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	
9.	BHIT	Bhakti Investama Tbk	Baru
10.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	
12.	BMTR	Global Mediacom Tbk	Baru
13.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	
14.	BNGA	Bank Niaga Tbk	
15.	BNII	Bank International Indonesia Tbk	
16.	BRPT	Barito Pacific Timber Tbk	Baru
17.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	
18.	BUMI	Bumi Resources Tbk	
19.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	
20.	CPRO	Central Proteinaprima Tbk	Baru
21.	CTRA	Ciputra Development Tbk	
22.	CTRS	Ciputra Surya Tbk	
23.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Baru
24.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	
25.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	
26.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
27.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	
28.	ISAT	Indosat Tbk	
29.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	
30.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	
31.	LSIP	PP London Sumatera Tbk	
32.	MEDC	Medco Energi International Tbk	
33.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	
34.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	
35.	PNLF	Panin Life Tbk	
36.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	
37.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	
38.	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	
39.	TINS	Timah Tbk	Baru
40.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	
41.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	
42.	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Baru
43.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	
44.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	
45.	UNTR	United Tractors Tbk	

Divisi Perdagangan dan Divisi Riset & Pengembangan

[Handwritten signature]

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45**

Periode Februari 2008 s/d Juli 2008

(lampiran Pengumuman BEI No. Peng-23/BEI.PSH/U/01-2008 tanggal 31 Januari 2008)

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Tetap
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk	Tetap
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Baru
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Tetap
9.	BHIT	Bhakti Investama Tbk	Tetap
10.	BKSL	Sentul City Tbk	Baru
11.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap
12.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
13.	BMTR	Global Mediacom Tbk	Tetap
14.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap
15.	BNGA	Bank Niaga Tbk	Tetap
16.	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap
17.	BRPT	Barito Pacific Tbk	Tetap
18.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap
19.	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap
20.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Baru
21.	CPRO	Central Proteinaprima Tbk	Tetap
22.	CTRA	Ciputra Development Tbk	Tetap
23.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap
24.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap
25.	FREN	Mobile-8 Telecom Tbk.	Baru
26.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap
27.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
28.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap
29.	ISAT	Indosat Tbk	Tetap
30.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap
31.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
32.	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap
33.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
34.	PNLF	Panin Life Tbk	Tetap
35.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Tetap
36.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap
37.	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Tetap
38.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Baru
39.	TINS	Timah Tbk	Tetap
40.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
41.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	Tetap
42.	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Tetap
43.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	Tetap
44.	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
45.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Baru

Divisi Perdagangan dan Divisi Riset & Pengembangan Produk

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45
Periode 1 Agustus 2008 s/d 31 Januari 2009**

(lampiran Pengumuman BEI No. Peng-364/BEI.PSH/U/07-2008 tanggal 31 Juli 2008)

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Baru
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap
4	ASII	Astra International Tbk	Tetap
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Tetap
9	BISI	Bisi International Tbk	Baru
10	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
12	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap
14	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap
15	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap
16	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap
18	CPRO	Central Proteinaprima Tbk	Tetap
19	CTRA	Ciputra Development Tbk	Tetap
20	DEWA	Darma Henwa Tbk	Baru
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap
22	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap
23	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
24	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap
26	ISAT	Indosat Tbk	Tetap
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Baru
28	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap
29	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Baru
30	LSIP	PP London Sumatera Tbk	Baru
31	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap
32	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	Baru
33	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	Baru
34	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Baru
36	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Tetap
37	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Baru
38	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap
39	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Baru
40	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Tetap
41	TINS	Timah Tbk	Tetap
42	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
43	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Tetap
44	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	Tetap
45	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap

Divisi Perdagangan Saham dan Divisi Riset & Pengembangan Produk

K. R. H.

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45**

Periode 2 Februari 2009 s/d 31 Juli 2009

(lampiran Pengumuman BEI No. Peng-12/BEL.PSH/U/01-2009 tanggal 30 Januari 2009)

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Masuk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap
4	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
5	ASII	Astra International Tbk	Tetap
6	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	Tetap
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Tetap
10	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
12	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap
13	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Tetap
14	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
15	BRPT	Barito Pacific Tbk	Masuk
16	BYAN	Bayan Resources Tbk	Masuk
17	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap
18	BISI	Bisi International Tbk	Tetap
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap
20	CTRA	Ciputra Development Tbk	Tetap
21	ELSA	Elnusa Tbk.	Masuk
22	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap
24	INDY	Indika Energy Tbk	Masuk
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
26	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Masuk
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
28	ISAT	Indosat Tbk	Tetap
29	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap
30	JSMR	Jasa Marga Tbk	Masuk
31	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Masuk
32	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
33	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap
34	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	Tetap
35	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
36	LSIP	PP London Sumatera Tbk	Tetap
37	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Tetap
38	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap
39	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Tetap
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
41	TINS	Timah Tbk	Tetap
42	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Tetap
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Masuk
44	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	Masuk

Divisi Perdagangan Saham dan Divisi Riset & Pengembangan Produk

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45
Periode Agustus 2009 s/d Januari 2010**

(lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00283/BEI.PSH/07-2009 tanggal 31 Juli 2009)

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap
4	ASII	Astra International Tbk	Tetap
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Tetap
9	BISI	Bisi International Tbk	Tetap
10	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
12	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Masuk
13	BRPT	Barito Pacific Tbk	Tetap
14	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Masuk
15	BUMI	Bumi Resources Tbk	Masuk
16	DEWA	Darma Henwa Tbk	Masuk
17	ELSA	Elnusa Tbk.	Tetap
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Masuk
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Masuk
20	GGRM	Gudang Garam Tbk	Masuk
21	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
23	INDY	Indika Energy Tbk	Tetap
24	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap
25	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap
26	ISAT	Indosat Tbk	Tetap
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
28	JSMR	Jasa Marga Tbk	Tetap
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
31	LSIP	PP London Sumatera Tbk	Tetap
32	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap
33	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	Tetap
34	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Tetap
36	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Tetap
37	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Tetap
38	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap
39	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap
40	TINS	Timah Tbk	Tetap
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
42	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Masuk
43	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	Tetap
44	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap

Divisi Perdagangan Saham dan Divisi Riset & Pengembangan Produk



IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Lampiran Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia
Nomor Peng-00020/BEI.PSH/01-2010
Tanggal 29 Januari 2010

**DAFTAR SAHAM YANG MASUK
DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ45
Periode Februari 2010 s/d Juli 2010**

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk	Tetap
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Tetap
9.	BISI	Bisi International Tbk	Tetap
10.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
12.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap
13.	BRPT	Barito Pacific Tbk	Tetap
14.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap
15.	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap
16.	DEWA	Darma Henwa Tbk	Tetap
17.	ELSA	Elnusa Tbk.	Tetap
18.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap
19.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap
20.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap
21.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	Baru
22.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap
23.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
24.	INDY	Indika Energy Tbk	Tetap
25.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap
26.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap
27.	ISAT	Indosat Tbk	Tetap
28.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
29.	JSMR	Jasa Marga Tbk	Tetap
30.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
31.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
32.	LSIP	PP London Sumatera Tbk	Tetap
33.	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap
34.	MIRA	Mitra International Resources Tbk	Tetap
35.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
36.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Tetap
37.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Tetap
38.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap
39.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap
40.	TINS	Timah Tbk	Tetap
41.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
42.	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Tetap
43.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	Tetap
44.	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
45.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap

244





IDX

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

DAFTAR SAHAM YANG MASUK DALAM INDEKS LQ45
Periode Agustus 2010 s/d Januari 2011

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Baru
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	Tetap
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Tetap
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Baru
10.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Tetap
11.	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk.	Baru
12.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap
13.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Baru
14.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.	Tetap
15.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Tetap
16.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Baru
17.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	Tetap
18.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Tetap
19.	DEWA	Darma Henwa Tbk.	Tetap
20.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	Baru
21.	ELSA	Elnusa Tbk.	Tetap
22.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	Tetap
23.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	Tetap
24.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tetap
25.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk.	Tetap
26.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
27.	INDY	Indika Energy Tbk.	Tetap
28.	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk.	Tetap
29.	ISAT	Indosat Tbk.	Tetap
30.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
31.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
32.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
33.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
34.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
35.	MEDC	Medco Energi International Tbk.	Tetap
36.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Tetap
37.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Tetap
38.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	Tetap
39.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Tetap
40.	TINS	Timah (Persero) Tbk.	Tetap
41.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tetap
42.	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.	Tetap
43.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	Tetap
44.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
45.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap

1/14





IDX

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

DAFTAR SAHAM YANG MASUK DALAM INDEKS LQ45

Periode Februari 2011 s/d Juli 2011

(Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00023/BEI.PSH/01-2011 tanggal 31 Januari 2011)

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
7.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	Baru
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
10.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Tetap
11.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Tetap
12.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Baru
13.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap
14.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.	Tetap
15.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.	Baru
16.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
17.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	Tetap
18.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Tetap
19.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Baru
20.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	Tetap
21.	ELSA	Elnusa Tbk.	Tetap
22.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	Tetap
23.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	Tetap
24.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tetap
25.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	Baru
26.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk.	Tetap
27.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
28.	INDY	Indika Energy Tbk.	Tetap
29.	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk.	Tetap
30.	ISAT	Indosat Tbk.	Tetap
31.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
32.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
33.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
34.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
35.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
36.	MEDC	Medco Energi International Tbk.	Tetap
37.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
38.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
39.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	Tetap
40.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Tetap
41.	TINS	Timah (Persero) Tbk.	Tetap
42.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
43.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Tetap
44.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
45.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap





IDX

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

**Daftar Saham yang Masuk dalam Indeks LQ45
Periode Agustus 2011 s.d Januari 2012**

(Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00434/BEI.PSH/07-2011 tanggal 25 Juli 2011)

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Tetap
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Tetap
10.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Tetap
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap
12.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.	Tetap
13.	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	Baru
14.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.	Tetap
15.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Tetap
16.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
17.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	Tetap
18.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	Tetap
19.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	Tetap
20.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Baru
21.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tetap
22.	GJTL	Gajah Tunggul Tbk.	Tetap
23.	HRUM	Harum Energy Tbk.	Baru
24.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Baru
25.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk.	Tetap
26.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
27.	INDY	Indika Energy Tbk.	Tetap
28.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	Tetap
29.	ISAT	Indosat Tbk.	Tetap
30.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
31.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
32.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
33.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Baru
34.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
35.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
36.	MEDC	Medco Energi International Tbk.	Tetap
37.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
38.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
39.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	Tetap
40.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Tetap
41.	TINS	Timah (Persero) Tbk.	Tetap
42.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
43.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Tetap
44.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
45.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap

Yan



Lampiran 2

Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.93229465
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.391

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Asumsi Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.011	8.463		.474	.642		
	ROE	-.096	.357	-.104	-.268	.792	.411	2.432
	DPR	.013	.100	.042	.126	.902	.559	1.790
	DER	.222	.931	.075	.238	.815	.617	1.620

a. Dependent Variable: abs_res1

Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, DPR, ROE	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PER

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 ^a	.101	-.067	7.55429	1.186

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROE

b. Dependent Variable: PER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VF
1	(Constant)	13.412	10.982		1.221	.240		
	ROE	.111	.463	.089	.240	.813	.411	2.432
	DPR	.143	.130	.348	1.096	.289	.559	1.790
	DER	-.559	1.208	-.140	-.463	.650	.617	1.620

a. Dependent Variable: PER

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.062	3	34.354	.602	.623 ^a
	Residual	913.077	16	57.067		
	Total	1016.140	19			

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROE

b. Dependent Variable: PER

